



Dr. Desi Isnaini, MA  
Amimah Oktarina, ME  
Mela Komalasari

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu



**PENGELOLAAN KOPERASI DALAM PEMBENTUKAN MENTAL WIRUSAHA SANTRI**

*(Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tumpang  
Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)*

Editor :  
Dr. Desi Isnaini, MA  
Amimah Oktarina, ME

**PENGELOLAAN KOPERASI DALAM PEMBENTUKAN  
MENTAL WIRAUSAHA SANTRI**

**(Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang  
Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**OLEH:**

**MELA KOMALASARI**  
**NIM. 1811130068**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
BENGKULU, 2022 M/ 1443 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

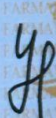
Skripsi yang ditulis oleh Mela Komalasari, NIM. 1811130068 dengan judul **“Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko”** Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Telah diperbaiki sesuai dengan saran tim pembimbing. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.


Bengkulu, 15 Juni 2022

15 Dzulqadah 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Desi Isnaini, MA**  
NIP. 197412022006042001

  
**Amimah Oktarina, ME**  
NIP. 199210212018012001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)”**, oleh Mela Komalasari NIM. 1811130068, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : **Senin**  
Tanggal : **25 Juli 2022**


Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah** dan diberikan gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**.

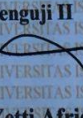
Bengkulu, ..... 2022 M  
Zulhijah 1443 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**  
  
**Eka Sri Wahyuni, MM**  
NIP.197705092008012014

**Sekretaris**  
  
**Aminah Oktarina, ME**  
NIP.199210212018012001

**Penguji I**  
  
**Eka Sri Wahyuni, MM**  
NIP.197705092008012014

**Penguji II**  
  
**Yetti Afrida Indra, M.Ak., CIQaR**  
NIDN. 0214048401



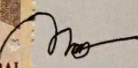
## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “**Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022  
Dzulhijja 1443 H  
Saya yang menyatakan



  
**Mela Komalasari**  
**Nim.1811130068**

**MOTTO**

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q.S Ar-Ra'd/2 : 11)

Jangan kurang diri kita di kotak kehidupan yang kita buat sendiri

(Mela Komalasari)



## **ABSTRAK**

### **Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)**

Oleh **Mela Komalasari**, NIM 1811130068

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha para santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Pimpinan Pondok Pesantren, pengelola atau ibu kantin dan 5 orang santri. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang belum berjalan dengan sebagaimana mestinya, masih terlihat belum adanya struktur kepengurusan yang jelas. Santri ikut mengelola koperasi tanpa adanya jadwal khusus sebagai seorang pengelola dan tanpa adanya tekanan jadwal khusus yang dibuat. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kemauan santri untuk berwirausaha itu ada tetapi perencanaan pengelolaan koperasi pondok pesantren Darul Amal yang tidak terorganisasi dengan baik sehingga santri tidak bisa belajar secara khusus untuk mengelola koperasi tersebut.

Kata Kunci: Pengelolaan Koperasi, Pembentukan Mental

Wirausaha, Pondok Pesantren

## **ABSTRACT**

***Management Of Cooperatives In The Formation Of The  
Entrepreneurial Mentality Of Students  
(Study at Darul Amal Islamic Boarding School in Tunggang  
Village, Pondok Suguh District, Mukomuko Regency)***

By **Mela Komalasari**, NIM 1811130068

*The purpose of this study was to determine the management of cooperatives in the formation of the entrepreneurial mentality of the Darul Amal Islamic boarding school students in Tunggang Village. This study uses a type of field research with a qualitative research approach. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques. Interviews were conducted with the head of the Islamic boarding school, the Manager or the canteen Mother and five students. After the data was obtained, it was analyzed using the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result showed that the management of cooperative in forming the entrepreneurial mentality of the Darul Amal Islamic boarding school students in Tunggang Village not working properly, there is still no clear management structure. Santri participate in managing the cooperative without a special schedule as a manager and without the pressure of a special schedule being made. From the results of this study, it can be seen that the willingness of students to become entrepreneurs exists but the planning for the management of the Darul Amal Islamic boarding school cooperative is not well organized so that students cannot learn specifically to manage the cooperative.*

*Keywords: Cooperative Management, Entrepreneurial Mental Formation, Islamic Boarding School*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-

Nya yang memberikan orang-orang yang selalu menemaniku dan

mendoakanku untuk mencapai cita-citaku. Dengan rasa bangga dan bahagia,

skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang tercinta yaitu:

1. Kedua orang tua ku, Bapak Safrudin dan Ibu Tariyani yang senantiasa

memberikan doa, kasih sayang, dukungan serta pengorbanan jiwa dan

raga yang luar biasa. Tiada kata yang dapat di gambarkan untuk rasa

terima kasih kepada Bapak dan Ibu, hanya karya kecil ini yang dapat

ananda persembahkan untuk kalian semoga Allah SWT membalasnya

dengan sebaik-baiknya balasan.

2. Untuk kakak-kakak ku Mualimin, Wardi, Linda, Rizal dan seluruh

keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan warna dalam

kehidupan menempuh studi ini.

3. Ibu Dr. Desi Isnaini, M.A selaku pembimbing I, dan ibu Amimah

Oktarina, M.E selaku pembimbing II, yang bersedia meluangkan

waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan, sehingga

skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Guru-guruku dari bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi,

terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga dapat menjadi

tetesan pahala yang terus mengalir.

5. Sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan masukan, motivasi,

dukungan, teman seperjuangan selama ini dan seluruh teman-teman

kelas Ekonomi Syariah B yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu.

6. Almamaterku yang telah menempahku dan mengiringi langkahku dalam

menggapai cita-cita.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN KOPERASI DALAM PEMBENTUKAN MENTAL WIRAUSAHA SANTRI (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)”**. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Dr. H. Supardi, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Yenti Sumarni, M.M selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Dr. Desi Isnaini, M.A selaku Dosen Pembimbing I, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Amimah Oktarina, M.E selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Pihak Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan

memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah  
SWT.

Bengkulu, Juli 2022 M  
Penulis

**MELA KOMALASARI**  
NIM. 1811130068

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8

D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	17
2. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	18
3. Informasi Penelitian .....	19
4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data .....	19
5. Teknik Analisis Data.....	21
G. Sistematika Penulisan.....	23

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Koperasi.....	25
1. Pengertian Koperasi.....	25
2. Manajemen Koperasi.....	29
3. Peran Koperasi.....	33
4. Pengelolaan Koperasi .....	33
B. Wirausaha .....	36
1. Pengertian Wirausaha.....	36
2. Sikap Dan Perilaku Wirausaha.....	38
3. Indikator Wiraiusaha .....	41
4. Keuntungan Santri Dalam Berwirausaha .....	42
5. Jiwa Wirausaha Terdapat Pada Setiap Insan .....	43
6. Teori Mental Wirausaha Santri .....	46

## **BAB III GAMBARAN UMUM**

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....	49
--	----

B. Visi Misi Pondok Pesantren .....	52
-------------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	53
--------------------------	----

B. Pembahasan Penelitian .....	76
--------------------------------	----

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	87
--------------------	----

B. Saran .....	88
----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Informan .....	73
Tabel 4.2 Data Bidang Usaha .....	74



## **DAFTAR GAMBAR**

4.1 Struktur Koperasi Pondok Pesantren .....	72
--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada awalnya keberadaan pondok pesantren adalah tempat belajar mengajar khususnya bagi umat Islam yang berniat mempelajari ajaran Islam secara mendalam. Dalam jangka panjang dan perkembangan zaman pondok pesantren tidak saja berfungsi sebagai basis keagamaan melainkan juga mendidik santrinya untuk berwirausaha, koperasi dan lain sebagainya. Pendidikan mental kewirausahaan belum banyak mendapat perhatian masyarakat, meskipun kondisi objektif sebenarnya telah memaksa masyarakat melihat ini sebagai alternatif. Karakteristik dalam kewirausahaan adalah bekerja sungguh- sungguh di samping melakukan upaya yang bersifat kerja nyata. Pondok pesantren memang tidak memiliki program kewirausahaan tetapi dalam praktiknya banyak pondok pesantren yang secara spontanitas mengembangkan kegiatan kewirausahaan, Misalnya pada lembaga koperasi.<sup>1</sup>

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelolah usaha secara

---

<sup>1</sup> Hikmah Muhaimin, “Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto” Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya, Vol 1, No 1, Juni 2014.

professional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Wirausaha dapat dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang dengan kata lain seseorang baik secara pribadi maupun bergabung dengan orang lain dapat menjalankan usaha atau membuka usaha. Seseorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.<sup>2</sup>

Di dalam koperasi pondok pesantren penting untuk memiliki pengelolaan yang baik, di mana dalam kegiatan ekonomi ini santri mengambil bagian dalam mengelola proses ekonomi yang berkelanjutan. Koperasi pondok pesantren ini memberikan panduan bagi santri dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pembelajaran bagi santri, tujuan ini memberikan panduan bagi santri tentang cara terbaik untuk memilih berbagai opsi yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Dengan adanya koperasi pondok pesantren membantu

---

<sup>2</sup> Kasmir, “*Kewirausahaan*” ( Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada Jakarta, 2013), h 20.

kebutuhan santri dapat terpenuhi dan koperasi pesantren memberikan apa yang mereka butuhkan. Pondok pesantren merupakan tempat para santri tinggal dan menetap dalam mempelajari dan memperluas informasi tentang Islam. Di dalam pondok pesantren para santri dan guru hidup masing-masing dalam proses pendidikan dan pembelajaran di bidang Islam untuk jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Hadirnya perkembangan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, karena pencetus koperasi pertama di bumi Nusantara adalah Patih Wiriadmadja, seorang muslim yang mengetahui dan memanfaatkan aset masjid untuk mengerjakan usaha simpan pinjam untuk membantu jamaah yang membutuhkan dana. Perkembangan gerakan koperasi di kalangan santri merupakan salah satu bentuk rangkuman gagasan dari konsep saling menolong, persaudaraan, menuntut ilmu dan bagian-bagian lain dari pelajaran Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Saleh, I Nyoman Dan Nidaul Islam, *“Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa”* Jurnal Balanca, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 57.

<sup>4</sup> Marsudi, Usman Arief, Siti Zahrok, *“Pengembangan Manajemen Koperasi Di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar”* Jurnal Sosial Humaniora, Vol 4, No. 2, November 2011, h. 165.

Salah satu hadist yang meriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Anas bin Malik r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

*“Tolonglah saudaramu yang menganiaya dan dianiaya, sahabat bertanya: Ya Rasulullah aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong yang menganiaya? Rasul menjawab: kamu tahan dan mencegahnya dari menganiaya itulah arti menolong dari padanya”.*

Hadist di atas dapat di pahami secara luas, yaitu umat Islam dianjurkan untuk menolong orang-orang yang berekonomi lemah dengan cara berkoperasi dan menolong orang-orang kaya yang jangan sampai mengeksploitasi orang-orang yang berekonomi lemah dengan bisnis yang terlarang oleh agama seperti mempermainkan harga, menimbun harga, membuang uang dan cara yang lainnya.<sup>5</sup>

Koperasi sebagai salah satu urat nadi kehidupan asli bangsa Indonesia harus dilindungi dan diciptakan untuk membantu perekonomian daerah yang lebih luas. Azas koperasi yakni kekeluargaan masih dapat diterima untuk menjadi rasa kebersamaan dalam membantu mengatasi

---

<sup>5</sup> Ade Tryanda, *“Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”*, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, h 18-19.

masalah khususnya perekonomian secara nyata, yakni berasal, dari, oleh, dan untuk daerah setempat.<sup>6</sup>

Koperasi berperan penting dalam perencanaan keuangan, hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaannya koperasi turut serta dalam mewujudkan kehidupan keuangan yang sejahtera, baik bagi individu yang merupakan individu dari afiliasi yang sebenarnya maupun untuk wilayah sekitarnya.<sup>7</sup>

Di Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko telah berdiri sebuah Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Lembaga tersebut bernama "Pondok Pesantren Darul Amal" yang merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Kabupaten Mukomuko yang berdiri tahun 1991, didirikan oleh Drs. H. M. Wazir Dahlan. Pesantren Darul Amal terletak di jalan lintas Sumatera KM 197 Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. Pondok Pesantren Darul Amal sangat berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya, yaitu dapat dilihat pada bentuk asramanya yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri.

---

<sup>6</sup> Tina Sulistiyani, "Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Koperasi Melalui Peningkatan Kemampuan Manajerial Koperasi Pondok Pesantren Se-Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo" Jurnal Karya Abdi, Vol 4, No 1, Juni 2020, h. 148.

<sup>7</sup> Sapka Mawarzani Dan Marazaenal Adipta, "Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis", Jurnal Tirai Edukasi, Vol 1, No 4, 2020, h. 14.

Asrama Pesantren Darul Amal tidak berbentuk rumah yang megah ataupun berbentuk gedung yang besar akan tetapi berbentuk seperti rumah kecil yang terbuat dari papan kayu. Didalam Pondok Pesantren tersebut terdapat sebuah lembaga Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN), koperasi tersebut dikelola oleh seorang karyawan yang bekerja sekaligus sebagai ibu kantin yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Dikarenakan karyawan atau ibu kantin tersebut sering kali disibukkan dengan pekerjaannya sebagai ibu kantin, maka para santri ikut serta mengelola koperasi.<sup>8</sup>

Pendidikan mental wirausaha belum banyak mendapat perhatian masyarakat, meskipun kondisi objektif sebenarnya telah memaksa masyarakat melihat ini sebagai alternatif. Islam banyak menjelaskan tentang kerja keras dan dalam sejarah umum Islam banyak bersentuhan dengan kegiatan berdagang. Islam sangat konsen terhadap aktivitas berdagang yang merupakan jiwa atau mental kewirausahaan. Praktisi pendidikan harus memberikan ruang yang kondusif pada masyarakat agar jiwa atau mental kewirausahaan dapat tumbuh dan berkembang menjadi bagian penting dalam hidupnya dan dapat menjadi pilihan dalam beraktivitas, karakteristik dalam

---

<sup>8</sup> Lisuprianto, Kaksim & Ranti Nazmi, “*Eksistensi Pondok Pesantren Darul Aman Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko Tahun 1991-2014*” Program Studi Pendidikan Sejarah (STKIP PGRI Sumatera Barat), 2015, h 3.

kewirausahaan adalah bekerja sungguh-sungguh di samping melakukan upaya yang bersifat kerja nyata.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, seorang wirausahaan sosial ala kyai adalah orang-orang yang mampu menularkan semangat wirausahaan kepada para santri dan masyarakat sekitar, sehingga mereka memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan. Para kyai mengembangkan berbagai usaha di lingkungan sekitar pesantren sehingga kemajuan pondok pesantren tidak hanya dirasakan oleh santri, tetapi juga berimbas pada masyarakat sekitar. Semangat yang diwariskan oleh seorang kyai adalah semangat untuk hidup mandiri tetapi, yang lebih penting dari itu semua adalah sikap kemandirian yang dimiliki oleh kalangan santri di pondok pesantren berupa sikap dasar yang memang harus dimiliki setiap orang. Sikap kemandirian itu menjadi faktor mendasar yang bisa memunculkan keberanian mulai usaha “*man jadda wajada*” yang memiliki arti siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.<sup>10</sup>

Dari sinilah permasalahannya muncul yaitu Bagaimana pengelolaan koperasi pondok pesantren Darul

---

<sup>9</sup> Hikmah Muhaimin, “Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto”, Jurnal Dielektika, Vol. 3, No. 1, Februari 2018, h 63.

<sup>10</sup> Hikmah Muhaimin, “Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto”, Jurnal Dielektika, Vol. 3, No. 1, Februari 2018, h 57.



Amal Desa Tunggang dalam pembentukan mental wirausaha santri. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko).**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1) Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam skripsi ini untuk dapat menjadi tambahan tulisan atau referensi dan tambahan informasi serta pembaca mengenai manajemen koperasi syariah.

## 2) Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa sebagai sumber data tambahan bagi santri dan guru Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko dalam memperluas informasi tentang manajemen koperasi syariah.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melihat masalah serupa.

## E. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi Ravida Mawadatur Rohmah, yang berjudul “Pengaruh fungsi manajemen koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) dan etos kerja Islam terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri” jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian Konfirmatori (*confirmatory research*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: *Planing* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok

Pesantren Al-Qodiri Jember. *Organizing* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Actuating* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Controlling* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Etos kerja Islami berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Planing* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Organizing* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Actuating* berpengaruh tidak signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Controlling* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok

Pesantren Al-Qodiri Jember. Kelebihan dan kekurangan, Bagi peneliti selanjutnya, yaitu dengan cara menggunakan teori terbaru, dengan penjelasan lengkap mengenai variabel yang akan diteliti dan instrumen dalam penelitian diharapkan dapat dikemas dengan baik supaya responden menjawab dengan jujur dan benar untuk memperlancar proses pada penelitian. Bagi lembaga terkait yaitu Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember berdasarkan penilaian dari responden (santri) diharapkan dapat memaksimalkan lagi pendidikan mengenai pembentukan jiwa wirausaha santri supaya tercapai hasil yang maksimal. pada penelitian Ravida Mawadatur Rohmah (2020) lebih membahas tentang fungsi manajemen dan etos kerja sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengaruh manajemen koperasi terhadap pembentukan mental wirausah santri.<sup>11</sup>

Kedua, skripsi Faizal Amri yang berjudul “Manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari kota Metro” jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*), Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sistem manajemen kewirausahaan di

---

<sup>11</sup> Ravida Mawadatur Rohmah, “*Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Dan Etos Kerja Islam Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri*” (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember, 2020).

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri diaplikasikan dengan beberapa jenis wirausaha yang terdiri dari koperasi, bengkel las, menjahit, kaligrafi. Kekurangan dan kelebihan, Bagi pengurus pondok pesantren Roudlotut Tolibin yang pertama, struktur kepengurusan dalam tiap-tiap kegiatan kewirausahaan lebih ditata lagi, agar lebih mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab yang di tempatkan pada masing-masing pengurus kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin. Yang kedua, beri pengarahan kepada para santri untuk menumbuhkan minat berwirausaha agar nantinya selepas dari pondok pesantren dapat mempunyai sebuah keterampilan. Ketiga, dibentuknya program dalam kurikulum kegiatan ekstrakurikuler yang tertulis. Dan terakhir, bagi santri yang berwirausaha Jadwal kegiatan kewirausahaan yang dijadwalkan setiap hari agar dapat di sesuaikan dibenahi agar dapat teratur dengan kegiatan kewirausahaan dan kegiatan pengajaran agama yang ada di pondok pesantren Roudlotut Tholibin. Namun dalam proses manajemen kewirausahaan yang baik menurut peneliti masih sangat kurang, dikarenakan dalam manajemen kewirausahaan santri dari segi pengawasan dan pengontrolan secara langsung berjalan belum maksimal. Dalam kegiatan kewirausahaan tersebut arahan

kepada para peserta yang mengikuti kewirausahaan di pondok pesantren dan evaluasi yang diberikan melalui tiap-tiap dewan pengurus dan ustadz sangat berperan penting untuk terus mewujudkan santri yang mampu bersaing dengan semakin majunya kemodernisasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian Faizal Amri (2020) membahas tentang kewirausahaan saja.<sup>12</sup>

Ketiga, jurnal Suhendra, Edi Fitriana Afrizal, dan Ali Nursolihat yang berjudul: “Menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pembentukan koperasi jasa berbasis syariah di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah kota Tasikmalaya”. Metode yang digunakan dalam pelatihan merupakan Metode Andragogi yaitu dengan proses belajar-mengajar atau menyampaikan materi dan informasi yang mengasumsikan bahwa peserta adalah orang dewasa yang memiliki pengetahuan. Hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh yaitu para santri dapat secara langsung mengenal, melihat, mempelajari operasional koperasi jasa berbasis syariah, koperasi jasa berbasis syariah merupakan wahana warga pesantren untuk tetap eksistensi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Kelebihan dan kekurangan yaitu, para santri

---

<sup>12</sup> Faizal Amri, “ *Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari Kota Metro*” (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

dapat secara langsung mengenal, melihat, mempelajari operasional koperasi jasa berbasis syariah sebagai pedoman disetiap transaksinya yang mencerminkan lembaga keuangan religius. Koperasi jasa berbasis syariah merupakan fasilitas, wahana dan media warga pesantren untuk tetap eksistensi terhadap komitmen untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Para anggota dapat lebih mengoptimalkan dalam melakukan pekerjaannya dikarenakan ditunjang dengan berbagai kelengkapan legalitas berkoperasi yang sudah terpenuhi. Pada jurnal Suhendra, Edi Fitriana Afrizal, dan Ali Nursolihat (2018) membahas tentang bagaimana Menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pembentukan koperasi jasa berbasis syariah di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah kota Tasikmalaya.<sup>13</sup>

Keempat, jurnal Rima Elya Dasuki yang berjudul: Penguatan kompetensi manajemen koperasi bagi pengurus koperasi pondok pesantren di Jawa Barat pada masa pandemi *covid-19*. Metode ruang lingkup kegiatan ini adalah : Pelatihan Penguatan kompetensi manajemen koperasi bagi pengurus Koperasi Pondok Pesantren dilaksanakan dengan cakupan kegiatan: Persiapan

---

<sup>13</sup> Suhendra, Edi Fitriana Afrizal, Dan Ali Nursolihat, "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Pembentukan Koperasi Jasa Berbasis Syariah Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya" *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, No 1, Oktober 2018, h. 57-65.

pelatihan dengan melakukan koordinasi berbagai pihak, termasuk mengkoordinasikan program kegiatan, peserta pelatihan, tenaga pengajar. Hasil yang ingin dicapai dari penyelenggaraan Pelatihan Perkoperasian bagi Koperasi Pondok Pesantren adalah terlatihnya pengelola koperasi pondok pesantren yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mengelola usaha koperasi, sehingga mampu memberikan kesejahteraan masyarakat di lingkungan pondok pesantren khususnya anggota dan masyarakat pada umumnya. Diharapkan koperasi pondok pesantren makin berkembang agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dan civitas pondok pesantren. Kelebihan dan kekurangan, Peserta mengikuti dengan seksama seluruh rangkaian pelatihan dan saling bertukar informasi antar koperasi sehingga terjalin komunikasi serta jaringan kerjasama yang pada gilirannya akan sangat berguna untuk pengembangan koperasi di kemudian hari. Dengan penguatan kompetensi manajemen koperasi, pengurus koperasi pesantren mempunyai wawasan dan keterampilan yang lebih baik sebagai bekal dalam memperbaiki pengelolaan koperasinya yang akan berdampak pada manfaat yang diterima anggota khususnya dan masyarakat sekitar pasantren pada umumnya. Perlu ada tindak lanjut pasca pelatihan untuk mengetahui manfaat pelatihan dampaknya terhadap



perbaikan manajemen koperasi pesantren, dan adanya program pendampingan pelatihan lanjutan untuk memperkuat koperasi pesantren pada masa pandemi *covid-19* sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi anggota. Pada jurnal Rima Elya Dasuki (2020) membahas tentang bagaimana penguatan kompetensi manajemen koperasi bagi pengurus koperasi pondok pesantren di Jawa Barat pada masa pandemi *covid-19*.<sup>14</sup>

Kelima, jurnal Muhammad Saleh, I Nyoman Budiono dan Nidaul Islam yang berjudul: Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan empiris. Hasil dari penelitian dimana dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari individu-individu dan perilaku yang diamati. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa di Kabupaten Sidrap secara umum masih belum berjalan sesuai dengan aturan perkoperasian. Fungsi perencanaan telah dilakukan namun masih terbatas pada perencanaan pengembangan bangunan toko. Fungsi pengorganisasian masih sangat lemah, Rapat Anggota Tahunan dan Pembagian Sisa Hasil

---

<sup>14</sup> Rima Elya Dasuki, "Penguatan Kompetensi Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Di Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19" E-Coops Day, Vol 1, No 2, Agustus 2020, h. 49-53.

Usaha tidak dilakukan, simpanan wajib sudah tidak pernah dipungut, struktur kepengurusan dan keanggotaan tidak pernah dilakukan pembaharuan. Fungsi Penggerakan (*motivating*), fungsi pengawasan (*controlling*) dan fungsi penilaian (*evaluating*) masih terbatas pada usaha pertokoan saja, sedangkan pada usaha-usaha lainnya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kekurangan dan kelebihan Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa di Kabupaten Sidrap secara umum masih belum berjalan sesuai dengan aturan perkoperasian. Fungsi perencanaan telah dilakukan namun masih terbatas pada perencanaan pengembangan bangunan toko. Sedangkan alasan tidak berjalanya usaha mesin jahit dikarenakan mesin jahit tersebut telah rusak dan tidak produktif lagi. Pada jurnal Muhammad Saleh, I Nyoman dan Nidaul Islam membahas tentang Manajemen Kewirausahaan koperasi.<sup>15</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data yang

---

<sup>15</sup> Muhammad Saleh, I Nyoman Dan Nidaul Islam, “*Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa*” Jurnal Balanca, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 56-67.

diperlukan dan penelitian yang objeknya tentang gejala dan peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat atau lebih dikenal dengan jenis penelitian data primer, yang merupakan penelitian lapangan. data pertama dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengumpulan data langsung dari Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh *Lexy J. Meleong* adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>16</sup>

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei, penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa di Pondok Pesantren Darul Amal terdapat sebuah

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

koperasi syariah yang dikelola oleh pengelola yang bekerja sekaligus sebagai ibu kantin dan ikut dikelola juga oleh santri. Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

### 3. Informan Penelitian

Penelitian ini memilih informan di antaranya, pimpinan pondok pesantren, 5 (lima) santri, dan pengelola/ ibu kantin di Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

### 4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Sumber Data

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian, yang termasuk data primer yaitu narasumber dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil wawancara.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan koperasi dalam pembentukan

mental wirausaha para santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang. Dengan melakukan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang dihadapi. Dengan terjun langsung di lapangan, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif karena peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga akan dapat merasakan suasana sosial yang diteliti.

## 2) Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah kategori *in-depth interview*, yang lebih bebas dalam pelaksanaannya. Tujuannya adalah untuk menemukan masalah secara lebih transparan, di mana pihak yang diajak wawancara yaitu pimpinan pondok pesantren, santri, dan karyawan/ ibu kantin yang ada di Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko diminta pendapat serta ide-idenya untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti bagaimana pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha para santri Pondok Pesantren Darul

Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan hal-hal penting yang diungkapkan oleh informan, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara informan dengan pewawancara.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>17</sup> Dalam penelitian kali ini akan menggunakan dokumen resmi dari sekolah yang akan dijadikan objek penelitian, yakni data santri, data karyawan/ ibu kantin, data Pondok Pesantren, serta dokumentasi seperti foto-foto saat pelaksanaan penelitian nantinya.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam

---

<sup>17</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2011. h. 329.

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan teknik wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

2. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Peneliti membuat bagian ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

#### 4) Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi. Pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.<sup>18</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab pada penelitian ini. Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan.

Dalam bab ini berisi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Dalam bab ini berisi teori yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam menyusun penelitian.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

---

<sup>18</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2011. h. 337.



Dalam bab ini membahas gambaran umum objek penyajian fakta dan data penelitian.

#### Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas hasil data penelitian atau temuan penelitian.

#### Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan terkait judul yang di angkat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Koperasi

##### 1. Pengertian Koperasi

UU No. 17 tahun 2012 menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sementara itu, menurut salah satu pendapat para ahli yaitu Dr. Fay dalam jurnal ilmiah ilmu ekonomi Indra Griha Tofikisa dan George Pri Hartawan, yang menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Indra Griha Tofikisa Dan George Pri Hartawan, “Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia)”, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol 5, No 10, Maret 2017, h.139.

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” dan ayat (4) dikemukakan bahwa “perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan”, sedangkan menurut pasal 1 UU No. 25/1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.<sup>20</sup>

Karakter utama yang dianut koperasi dalam menjalankan usaha adalah sistem identitas ganda (*the dual identity of the member*) yang melekat didalamnya, yaitu selain anggota sebagai pemilik usaha (*owner*) dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Sebagai pemilik usaha,

---

<sup>20</sup> Subandi, “*Ekonomi Koperasi*”, Bandung: Alfabeta, 2013. h. 19-20.

anggota koperasi berusaha menyediakan kebutuhan yang akan dipakainya sendiri bersama-sama. Misalnya pada koperasi produksi, anggota yang diserahi amanah (pengurus) merasa berkewajiban untuk memproduksi barang-barang kebutuhan yang akan ditawarkan kepada para anggota khususnya maupun masyarakat pada umumnya.<sup>21</sup>

Koperasi pondok pesantren adalah sekumpulan para santri yang bekerja sama untuk kepentingan mereka sendiri dan kepentingan warga disekitar mereka. Maka, dapat di artikan koperasi pondok pesantren mempunyai asas; dari santi, oleh santri dan untuk santri. Adapun pengelolaan koperasi ini dikelola oleh santri itu sendiri yang dipimpin salah satu ketua dan di awasi pengasuh pondok pesantren. Di dalam koperasi pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Tujuan ini memberikan panduan bagi santri tentang cara terbaik untuk memilih berbagai pilihan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Koperasi pesantren ini memberikan arahan bagi santri dalam

---

<sup>21</sup> Burhanuddin, “*Koperasi Syariah Dan Pengaturannya Di Indonesia*”, UIN-Maliki Press, 2013, h 2.

kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri.<sup>22</sup>

Seorang pengurus koperasi pesantren yang baik harus berusaha dan mampu memberikan pelajaran yang bersifat membentuk jiwa wirausaha dan fungsi sosial koperasi yang dipimpin dibawah naungan pengasuh pondok pesantren dan dijalankan oleh pengurus yang melibatkan semua santri secara baik dan berimbang, koperasi pesantren harus memperhatikan pendidikan anggota-anggotanya.<sup>23</sup>

Konsep dasar koperasi syariah secara umum, prinsip operasional koperasi adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong. Prinsip tersebut sesuai dengan sudut pandang syariah, yaitu prinsip gotong royong (*ta'waun ala birri*) dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup.<sup>24</sup>

Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah/ 4 : 2.

---

<sup>22</sup> Ali Rofiq, "*Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri*", Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Fakultas Syariah, 2012.

<sup>23</sup> Wendi Agung Nugraha, "*Analisis Pengaruh Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Mental Wirausaha Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018, h 24.

<sup>24</sup> Nur S. Buchori, Prayogo P. Harto, Hendro Wibowo, "*Manajemen Koperasi Syariah*" Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2019, h 9.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا

عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>25</sup>

## 2. Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi membuat keputusan guna mencapai tujuan-tujuan atau sasaran usaha koperasi. Adapun keputusan itu meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (Susunan Karyawan), *Coordinating* (Pengkoordinasian), *Controlling* (Pengendalian) dan *Directing* (pengarahan). Menurut Sukamdiyo manajemen koperasi adalah cara bagaimana mengatur koperasi agar dapat mencapai tujuan. Mengatur atau mengelola koperasi berdasarkan

---

<sup>25</sup> Q.S Al-Maidah/4 :2.

efisiensi dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.<sup>26</sup>

a. *Planning* (Perencanaan)

Bahwa untuk merencanakan suatu usaha harus terlebih dahulu ditentukan usaha dimaksud, sebab jika tidak demikian masing-masing kegiatan bisa berjalan sendiri-sendiri. Apabila tujuan sudah ditentukan, sebaiknya digariskan kebijakan-kebijakan, strategi dan taktik untuk merencanakan tujuan itu. Penentuan tujuan dan strategi hendaknya dilakukan menurut metode dan teknik-teknik tertentu seperti teknik mengambil keputusan dan pelaksanaannya.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Sejalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan atau yang direncanakan, maka untuk mencapainya diperlukan struktur organisasi yang sesuai dengan jenis kegiatan dan unsur-unsur manajemen yang ikut berfungsi di dalam kegiatan itu. Karena itu setiap unsur manajemen yang terkait didalamnya harus mempunyai wewenang dan tanggungjawab, serta dinamika wewenang dan tanggungjawab baik secara vertikal maupun horizontal.

---

<sup>26</sup> Siti Rahayu, “Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha)” Jom FISIP, Vol 1, No. 2, Oktober 2014, h 6.

c. *Staffing* (Susunan Karyawan)

Penataan staf atau *staffing* adalah salah satu fungsi dari manajemen yang memiliki hubungan dengan pengadaan atau rekrutmen, penempatan, pelatihan, dan pengembangan pada karyawan. Jika dilihat dari sudut pandang manajemen, fungsi *Staffing* mirip dengan *Organizing*.

d. *Coordinating* (Pengkoordinasian)

Jika tiap individu yang menjalankan kegiatan-kegiatan yang patut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dimotivasi dan diberi petunjuk atau perintah pelaksanaannya, maka upaya selanjutnya ialah membuat individu vertical menuju sasaran organisasi. Pada hakekatnya *Coordinating* atau koordinasi dimaksud adalah hubungan kerja serasi, bertugas diberbagai tatap muka dengan individu-individu bersangkutan di dalam koperasi, akan tetapi jika jumlahnya sudah mencapai ratusan ribu, pertemuan tatap muka tidak lagi dapat dilakukan.

e. *Directing* (Pengarahan)

Masing-masing individu yang telah ditetapkan menduduki fungsi dan jabatan-jabatan yang melakukan kegiatan-kegiatan oerorganisasi belum tentu bekerja sebagaimana yang diharapkan jika



dikomunikasikan dalam berbagai cara seperti perintah-perintah atau dengan motivasi tertentu. Pada hakekatnya dengan directing adalah usaha-usaha komunikasi yang membuat semua pihak yang terlibat dalam kegiatan koperasi untuk bekerja sesuai dengan rencana.

f. *Controlling* (Pengontrolan)

*Planning* merupakan rumusan kegiatan yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan sumber yang telah tersedia dan yang dapat digunakan. Dalam praktek, tidak semua apa yang sudah dilaksanakan bisa terlaksana sepenuhnya karena munculnya berbagai hambatan-hambatan yang belum diperkirakan sebelumnya. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan baik disengaja atau tidak agar segera dapat diambil langkah-langkah yang berguna untuk mencegah kerugian yang berlangsung, begitu juga untuk memulai keunggulan rencana yang telah dibuat, langkah manajemen selanjutnya ialah melaksanakan pengawasan atau *Controlling*. Pengawasan adalah fungsi manajemen untuk mencegah terjadinya

penyimpangan-penyimpangan yang berlarut sehingga dapat segera diatasi.<sup>27</sup>

### 3. Peran Koperasi

Peran dan fungsi koperasi adalah sebagai berikut

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan keajahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>28</sup>

### 4. Pengelolaan koperasi

Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang bergerak dibidang perekonomian, mempunyai

---

<sup>27</sup> Fifi Hasmawati, *“Manajemen Koperasi”* (Medan: Duta Azhar, 2013), h 57-60.

<sup>28</sup> Ade Tryanda, *“Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”*, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, h 33-34.

tatanan pengelolaan yang berbeda dengan badan usaha non koperasi, perbedaan tersebut bersumber pada asas 'koperasi yang bersifat demokratis dan kekeluargaan, dimana pengelolaannya adalah dari, oleh dan untuk anggota. Oleh karena itu dalam tatanan pengelolaan koperasi dikenal dengan adanya rapat anggota, pengurus, badan pemeriksa dan manager.

a. Rapat anggota

Koperasi merupakan kumpulan orang atau badan hukum koperasi yang dimiliki oleh anggota, dijalankan oleh anggota dan bekerja untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat. Rapat anggota adalah tempat di mana suara-suara anggota berkumpul dan hanya diadakan pada waktu-waktu tertentu. Setiap anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Seorang anggota berhak menghadiri rapat anggota dan memberikan suara dalam rapat anggota serta mengemukakan pendapat dan saran kepada pengurus baik diluar maupun di dalam rapat. Anggota juga harus ikut serta mengadakan pengawasan atas jalannya organisasi dan usaha kopersai.

b. Pegurus koperasi

Pengurus koperasi adalah orang-orang yang bekerja di garis depan, mereka adalah otak dari gerakan koperasi dan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu koperasi. Tugas dan kewajiban pengurus koperasi adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya di muka dan di luar pengadilan sesuai dengan keputusan-keputusan rapat anggota.

c. Pengawas

Tugas pengawas adalah melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi, termasuk organisasi, usaha-usaha dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus, serta membuat laporan tertulis tentang pemeriksaan. Pengawas bertindak sebagai orang-orang kepercayaan anggota dalam menjaga harta kekayaan anggota dalam koperasi.

d. Manajer

Peranan manajer adalah membuat rencana ke depan sesuai dengan ruang lingkup dan wewenangnya yang mengelola sumberdaya secara efisien, memberikan perintah, bertindak sebagai pemimpin dan mampu melaksanakan

kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>29</sup>

## **B. Wirausaha**

### **1. Pengertian wirausaha**

Wirausaha adalah seseorang yang dapat melihat peluang dan kemudian membuat asosiasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai bisnis lain. Atau di sisi lain kemampuan setiap individu untuk memanfaatkan setiap keberuntungan bisnis, dan menggunakannya sebagai wilayah bisnis, atau bisnis dan seluruh waktunya berkomitmen untuk melacak bukaan bisnis. Bisnis adalah cara kerja individu yang dilakukan dengan peluang memperoleh keuntungan tanpa batas dan peluang memperoleh kemalangan (kerugian) tanpa akhir tergantung pada ukuran kualitas seseorang, sehingga untuk terjun ke bisnis diperlukan orang-orang yang gigih, orang-orang yang pantang menyerah, pemberani, kapasitas mental dan kapasitas untuk memahami peluang.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wendi Agung Nugraha, “Analisis Pengeruh Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Mental,\). *Wirausaha Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018, h 16.

<sup>30</sup> Eko Agus Alfianto, “Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat” *Jurnal Heritage*, Vol 1, No. 2, Januari 2012, h 34.

Secara sederhana arti wirausahawan (*Entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang.<sup>31</sup>

Dalam Alquran surah al-Jumuah ayat 10, Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk tidak bermalas-malasan setelah menjalankan Ibadah, akan tetapi dibertebaran di muka bumi dan melakukan aktivitas pencarian anugerah Allah Swt, yang berbunyi:

---

<sup>31</sup> Kasmir, "*Kewirausahaan*" (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada Jakarta, 2013), h 19.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي  
الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>32</sup>

Ayat tersebut menyatakan apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah dimuka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. Kata bertebaranlah dan carilah sebagian dari karunia Allah serta ingatlah Allah banyak-banyak merupakan prinsip wirausaha.

## 2. Sikap dan perilaku wirausaha

Sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Adapun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha dan seluruh karyawan adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Q.S Al-Jumua' ayat 10.

<sup>33</sup> Kasmir, "Kewirausahaan" (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada Jakarta, 2013), h 28-30.

a. Jujur dalam bertindak dan bersikap

Sikap jujur merupakan modal utama seseorang karyawan dalam melayani pelanggan. Kejujuran dalam berkata, berbicara, bersikap, maupun bertindak. Kejujuran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.

b. Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas

Seorang karyawan dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani pelanggan. Di samping itu, karyawan juga dituntut untuk cekatan dalam bekerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak mudah putus asa. Hal yang paling penting adalah hilangkan sifat pemalas bagi seluruh karyawan.

c. Selalu murah senyum

Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang karyawan harus selalu murah senyum. Dengan senyum kita mampu meruntuhkan hati pelanggan untuk menyukai produk atau perusahaan kita.

d. Lemah lembut dan ramah tamah

Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan sikap yang ramah tamah.

e. Sopan santun dan hormat



Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan demikian, pelanggan juga akan menghormati pelayanan yang diberikan karyawan tersebut.

f. Selalu ceria dan pandai bergaul

Sikap selalu ceria yang ditunjukkan karyawan dapat memecahkan kekakuan yang ada. Sementara itu, sikap pandai bergaul juga akan menyebabkan pelanggan merasa cepat akrab dan merasa seperti teman lama sehingga segala sesuatu berjalan lancar.

g. Fleksibel dan suka menolong pelanggan

Dalam menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah kepada pelanggan. Segala sesuatu dapat diselesaikan dan selalu ada jalan keluarnya dengan cara yang fleksibel. Karyawan juga diharapkan suka menolong pelanggan yang mengalami kesulitan sampai menemukan jalan keluar.

h. Serius dan memiliki rasa tanggung jawab

Dalam melayani pelanggan, karyawan harus serius dan sungguh-sungguh. Karyawan juga harus mampu bertanggung jawab terhadap

pekerjaan sampai pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.

i. Rasa memiliki perusahaan yang tinggi

Seorang karyawan harus merasa memiliki perusahaan sebagai milik sendiri. Rasa memiliki perusahaan yang tinggi akan memotivasi karyawan untuk melayani pelanggan. Di samping itu, karyawan juga harus memiliki jiwa pengabdian, loyal, dan setia terhadap perusahaan.

3. Indikator wirausaha

Wirausaha memiliki beberapa keuntungan yang dapat dipelajari oleh seorang *business visioner* dalam menjalankan bisnisnya yaitu:

- a. Membuka lowongan posisi baru
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan
- c. Bertindak Sebagai ilustrasi individu yang dominan (unggul), teladan, jujur, tidak kenal takut dan tidak menyakiti orang lain.
- d. Memperhatikan hukum dan pedoman yang relevan
- e. Mengajarkan perwakilan untuk mandiri, terlatih, jujur, dan rajin.

- f. Menjaga keakraban lingkungan, baik dalam pergaulan maupun dalam kepemimpinan.<sup>34</sup>
4. Keuntungan santri dalam berwirausaha
- Ada beberapa keuntungan ketika seseorang atau santri menjadi wirausaha, diantaranya:
- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
  - b. Terbuka peluang untuk mengembangkan usaha, menciptakan suasana kerja sesuai cita-cita yang dikehendaki sendiri.
  - c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Sehingga memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
  - d. Terbuka peluang untuk menentukan langkah dan tindakannya sesuai dengan pikiran, bakat, kehendak, dan cita-cita.
  - e. Terbuka peluang untuk dapat mengatur dan menentukan waktu kerja sendiri, tidak terikat oleh berbagai ketentuan dan peraturan kerja.
  - f. Banyak relasi dan silaturahmi dengan berbagai lapisan masyarakat.
  - g. Melahirkan generasi baru yang memiliki talenta dan kemampuan berwirausaha.

---

<sup>34</sup> Eko Agus Alfianto, "Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat" Jurnal Heritage, Vol 1, No. 2, Januari 2012, h 36.

Bagi wirausahawan santri yang selalu memelihara nilai-nilai ajaran agama islam, akan lebih banyak lagi keuntungannya. Atau berhasil dalam usahanya dan memperoleh keuntungan sehingga menjadi kaya dan memberikan manfaat bagi orang lain, maka dia dihormati masyarakat bukan karena kekayaannya, tetapi karena kebaikan dan kejujurannya, serta kontribusinya dalam mensejahterakan masyarakat dan pondok pesantren.<sup>35</sup>

#### 5. Jiwa wirausaha terdapat pada setiap insan

Kehidupan adalah rentetan dari perubahan keadaan, pertukaran angkatan, dan pengalaman-pengalaman. Tidak ada dua orang yang sama dan tidak ada dua pengalaman yang sama. Dari hari ke hari kita meneropong aneka warna kehidupan yang berubah-ubah dengan cepat. Hal inilah yang membuat penting bagi kita untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, yang mempunyai alam perasaan dan cara bertindak yang berbeda dengan kita. Kesuksesan tergantung sebagian besar kepada bagaimana kita dengan baik merundingkan cara kita melalui hubungan sehari-hari dengan orang lain

---

<sup>35</sup> Muhammad Fatkhul Anwarrosid, “*Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

tanpa perselisihan dan pertentangan. Orang yang pandai berunding demikian adalah orang yang mengerti seni menjual atau mampu memengaruhi orang lain. Tanpa disadari kita semua adalah penjual, tetapi tidak semua dari kita adalah memiliki jiwa wirausaha *salesmanship*.<sup>36</sup>

Membangun karakter adalah proses membentuk kebiasaan atau pola pikir seseorang sedemikian rupa sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan *psicho* atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Sikap mental wirausaha berarti kecenderungan pribadi atau jiwa seseorang yang membuakan tindakan atau tingkah laku, baik sebagai wirausaha atau potensi menjadi wirausaha.<sup>37</sup>

Berbagai alternatif pendekatan pembinaan dan penumbuhkembangan jiwa wirausaha pada dasarnya dapat dilakukan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek dapat dilakukan dengan dengan pencintaan iklim yang kondusif yang *favorable* bagi generasi muda. Sedangkan dalam

---

<sup>36</sup> Yuyus Suryana, Kartib Bayu, “*Kewirausahaan*” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 3.

<sup>37</sup> Agil N. Maulida, Inu H. Kusuma, Tatang Permana, “*Karakteristik Sikap Mental Wirausaha Mahasiswa Dalam Bidang Otomotif*, *Journal Off Mechanical Engineer Education*”, Vol.3, No.1, Juni 2016, h. 10.

jangka panjang berkaitan dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pada kenyataannya, usaha kecil mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya.<sup>38</sup>

Terdapat 6 kekuatan untuk membangun mental dan kepribadian berwirausaha, yaitu : kemauan yang keras, keyakinan kuat atas kemampuan sendiri, kejujuran dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras, pemikiran yang konstruktif dan kreatif. Strategi pengembangan dengan tujuan penciptaan wirausaha yang tangguh (baik wirausaha baru maupun yang berawal dari wirausaha yang sudah ada) tidak dapat dilakukan tanpa adanya kajian dan pertimbangan yang matang. Strategi dan program yang dijalankan tanpa kajian yang matang tidak akan memberikan hasil yang optimum (bahkan menjadi kesiasian). Penciptaan wirausaha baru yang tangguh dapat dilakukan pada tataran penciptaan iklim yang mampu menanamkan budaya wirausaha, dan pada tataran operasional dengan (salah satunya) pola

---

<sup>38</sup> Sunarso, “*Sikap Mental Wirausaha Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman*”, Universitas Selamet Riyadi Surakarta, Vol.10, No.2, Oktober 2010, h. 183.

inkubasi bisnis. Penciptaan wirausaha tangguh dari wirausaha yang sudah ada harus didahului dengan diagnosis untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya yang dihadapi oleh wirausaha tersebut.<sup>39</sup>

Sikap mental wirausaha yang harus di jauhi adalah sifat putus asa. Islam melarang umatnya berputus asa dalam mengarungi kehidupan dunia yang penuh dengan berbagai rintangan dan tantangan. Rintangan dan tantangan hidup selalu ada, hilang silih berganti. Orang yang bermental wirausaha adalah orang yang menyerahkan semua urusan pada allah, bertakwa pada-nya. Salah satu kekuatan yang berlingung di balik mental perilaku wirausaha adalah kemauan keras. Itulah yang menggerakkan para wirausaha berbuat dengan sungguh-sungguh.<sup>40</sup>

#### 6. Teori mental wirausaha santri

Jiwa kewirausahaan bisa dibina ataupun ditanamkan semenjak kecil. Kewirausahaan lebih kepada menggerakkan pergantian mental. Diperlukan kepribadian semacam pengenalan terha' dap diri sendiri, kreatif, sanggup berfikir kritis, sanggup membongkar masalah, bisa berbicara,

---

<sup>39</sup> Sunarso, "*Sikap Mental Wirausaha Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman*", Universitas Selamat Riyadi Surakarta, Vol.10, No.2, Oktober 2010, h. 187-189 .

<sup>40</sup> Farid, "*Kewirausahaan Syariah*", Jakarta: Kencana, 2017, h 84.

sanggup membawa diri diberbagai macam area, menghargai waktu, empati ingin berbagi dengan orang lain, sanggup menanggulangi stress, bisa mengatur emosi, serta sanggup membuat keputusan. Karakter-karakter tersebut bisa dibangun lewat pembelajaran semenjak dini.<sup>41</sup>

Sedangkan seorang wirausahaan sosial ala kyai adalah orang-orang yang mampu menularkan semangat wirausahaan kepada para santri dan masyarakat sekitar, sehingga mereka memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan. Para kyai mengembangkan berbagai usaha di lingkungan sekitar pesantren sehingga kemajuan pondok pesantren tidak hanya dirasakan oleh santri, tetapi juga berimbas pada masyarakat sekitar. Semangat yang diwariskan oleh seorang kyai adalah semangat untuk hidup mandiri tetapi, yang lebih penting dari itu semua adalah sikap kemandirian yang dimiliki oleh kalangan santri di pondok pesantren berupa sikap dasar yang memang harus dimiliki setiap orang. Sikap kemandirian itu menjadi faktor mendasar yang bisa memunculkan keberanian mulai

---

<sup>41</sup> Arni, “*Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global*”, Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.



usaha “*man jadda wajada*” yang memiliki arti siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.<sup>42</sup>

Peran penting yang membuat nilai plus kewirausahaan dilingkungan pesantren ialah karena mereka tidak hanya mendapatkan ilmu-ilmu wirausaha akan tetapi juga mendapatkan nilai-nilai keislaman serta suri tauladan yang didapat selama menjadi santri dipesantren. Hal ini dapat menjadi modal bagi para santri untuk berwirausaha karena pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang religius dan mandiri. Pola kehidupan selama dipesantren membiasakan para santri untuk memiliki jiwa kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan. Pola seperti ini mampu menumbuhkan sikap optimisme santri dalam berwirausaha.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Hikmah Muhaimin, “*Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Mojokerto*”, Jurnal Diektika, Vol. 3, No. 1, Februari 2018, h 57.

<sup>43</sup> Siti Afidah, “*Entrepreneurship Kaum Santri*”, Program Magister Ekonomi Syariah, UIN Walisongo Semarang, 2018.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren**

Pondok pesantren Darul Amal merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren Darul Amal berlokasi di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, tepatnya di Desa Tunggang, Kecamatan Pondok Suguh. Berdirinya pondok pesantren Darul Amal diawali dari pemikiran Drs. H. M. Wazir Dahlan pada 1991, karena minimnya pendidikan Islam dan belum adanya lembaga pendidikan Islam di kawasan wilayah Mukomuko terutama pendidikan yang berbasis pondok pesantren modern, kemudian beliau berinisiatif untuk menggagas pendirian lembaga pendidikan Islam berupa pondok pesantren.<sup>1</sup>

Pondok pesantren Darul Amal sangat berbeda dengan pondok pesantren umumnya, yaitu dapat dilihat pada bentuk asrama yang unik dan memiliki daya tarik sendiri. Asrama pesantren Darul Amal Desa Tunggang tidak berbentuk rumah yang megah atau berbentuk gedung yang besar akan tetapi berbentuk seperti rumah kecil yang terbentuk dari papan. Rumah kecil tersebut dibuat banyak dan tersusun rapi, dalam satu rumah hanya dihuni oleh dua orang santri. Seiring

---

<sup>1</sup> Tommy Cipta Nugraha, "Dinamika Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko" Univesitas Andalas, 2016.

dengan perkembangan zaman sekarang asrama pondok pesantren Darul Amal sudah banyak dilakukan renovasi bangunan kearah modern yang lebih baik dan nyaman untuk para santrinya.<sup>2</sup>

Pada awal, berdirinya pondok pesantren Darul Amal pada 1991 masih bergabung dengan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Falaq Desa Tunggang baik dalam segi sarana maupun prasarana sampai pada 1997. Kemudian pada 1997 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tunggang, sehingga memaksa Pondok pesantren Darul Amal untuk memisahkan diri dari MIN Tunggang. Pada tahun yang sama pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Drs. H. M. Wazir Dahlan membuat gagasan untuk memindahkan lokasi Pondok Pesantren Darul Amal ke lokasi Air Boyo-Boyo desa Tunggang.<sup>3</sup>

Pada 1997 Pondok Pesantren memasuki babak baru. Meski telah memiliki lokasi sendiri di Air Boyo-Boyo rintisan kondisi saran dan prasarana masih serba darurat seperti, atap yang masih terbuat dari daun, dinding dari papan, ustadz yang hanya beberapa orang dan kondisi santri

---

<sup>2</sup> Lisupriyanto, Kaksim, Ranti Nazmi, “*Eksistensi Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko Tahun 1991-2014*” STKIP PGRI Sumatera Barat, 2015.

<sup>3</sup> Tommy Cipta Nugraha, “*Dinamika Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko*” Universitas Andalas, 2016.

yang masih relative sedikit. Santri pada 1997 berjumlah 40 orang secara keseluruhan. Kondisi diatas masih berlangsung sampai awal 2005 karena dalam merintis dan membangun Pondok Pesantren Darul Amal tersebut dengan biaya seadanya tanpa dibantu oleh pemerintah.<sup>4</sup>

Pada 2005 pemerintah mulai ikut membantu dalam pembangunan sarana maupaun prasarana di Pondok Pesantren Darul Amal, hal ini berdampak positif bagi Pondok Pesantren karena kondisi yang mulai membaik dan 2006 jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul Amal mengalami peningkatan menjadi 90 sampai 100 orang yang tersebut dari berbagai daerah yang ada di Mukomuko seperti Air Buluh, Samundam, Talang Arah, Sibak, Gajah Mati, Tunggang, Pondok Suguh, Air Berau, Air Bikuk, Bunga Tanjung, sampai ke daerah Penarik.<sup>5</sup>

2007 sampai 2009 menjadi pencapaian yang luar biasa bagi Pondok Pesantren Darul Amal, karena pada tahun ini institusi ini menjadi masa keemasan bagi Pondok Pesantren, baik dari segi infrastrukturnya yang memadai dan meningkatnya jumlah santri yang mencapai ratusan. Pada rentang tahun diatas jumlah santri meningkat hingga lebih dari 200 orang. Mereka mulai dari santri Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Bidang Pertanian, sampai pada

---

<sup>4</sup> Tommy Cipta Nugraha, *Dinamika Pondok*....h. 4

<sup>5</sup> Tommy Cipta Nugraha, *Dinamika Pondok*....h. 5

saat sekarang ini terus berjalan dengan stabil dan pembangunannya semakin baik.<sup>6</sup>

## **B. Visi dan Misi**

### Visi

Mencetak generasi cerdas, berakhlak mulia, terampil dan mandiri.

### Misi

1. Mendidik santri agar memiliki kedalaman spiritual, keluasan ilmu, terampil dalam masyarakat serta luhur budi pekerti.
2. Mengembangkan ilmu keagamaan terintegrasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi atas dasar nilai-nilai islam yang modern dan harmonis.
3. Membangun kemitraan dengan instansi lain baik regional, nasional maupun internasional yang tidak mengikat dalam rangka dalam mengembangkan kreatifitas santri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Tommy Cipta Nugraha, *Dinamika Pondok...*h. 6

<sup>7</sup> Visi Misi Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. 2021.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Darul Amal, pengelola koperasi/ ibu kantin dan para santri, diperoleh hasil wawancara:

##### **1. Pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri di pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang**

Pengelolaan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam suatu pengelolaan memiliki tahapan-tahapan penting yang wajib dipenuhi oleh organisasi, guna mempermudah untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi. Terdapat beberapa faktor manajemen koperasi penting yang dapat mendukung berhasilnya suatu pengelolaan itu sendiri, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (Susunan Karyawan), *Coordinating* (Pengkoordinasian), *Directing* (Pengarahan) dan *Controlling* (Pengontrolan) pelaksanaannya.

Oleh karena itu, maksud dari pertanyaan tersebut di atas adalah untuk mengetahui rencana pengelolaan

koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang, bagaimana pengorganisasian pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang, bagaimana susunan karyawan pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang, bagaimana proses pengkoordinasian pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang, bagaimana Proses pengontrolan pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang, dan bagaimana proses pengarahan pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang.

Dengan itu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang, Pengelola Koperasi/ Ibu kantin, dan 5 orang Santri. Adapun hasil dari wawancara tersebut seperti yang diuraikan di bawah ini:

**a. Perencanaan**

Informan 1 Pimpinan

Nama : Drs. H. M. Wazir Dahlan

Umur : 58 Tahun

Jabatan : Pimpinan

Pernyataan informan 1 pimpinan:

“perencanaan pengelolaan koperasi pada awalnya dikelola oleh santri putri sepenuhnya dan diawasi oleh pengawas santri putri, dimana terdapat jadwal yang dibuat untuk santri mengelola koperasi secara bergantian setiap harinya. Jadwal pengelolaan koperasi tersebut di buat perkamar, dimana terdapat 30 kamar dan setiap kamar di isi oleh 2 santri putri. Jadi setiap harinya teradapat 2 orang santri putri yang menjaga koperasi dan dilakukan secara bergantian setiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Tetapi terdapat perubahan teknik pengelolaan koperasi yang digunakan dari tahun 2021 awal yaitu dimana koperasi dikelola oleh seorang pengelola yang bekerja sekaligus sebagai ibu kantin di pondok pesantren Darul Amal, teknik pengelolaan ini digunakan karena sekarang koperasi lagi dalam tahap perubahan kearah yang lebih baik dan terorganisasi seperti sebelumnya, koperasi saat sekarang ini juga lagi proses penyusunan bidang-bidang usaha dan renovasi lokasi. Karena perubahan teknik pengelolaan koperasi tersebut



santri yang ikut mengelola koperasi saat sekarang ini adalah santri yang benar-benar memiliki jiwa wirausaha yang tinggi dengan membantu pengelolaan tanpa adanya tekanan dari jadwal yang dibuat secara khusus”<sup>51</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh pimpinan pondok pesantren Bapak Drs. H. M. Wazir Dahlan mengenai perencanaan pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang merupakan tanggungjawab khusus yang diberikan kepada pengelola koperasi. Pengelolaannya melibatkan santri putri sehingga akan memberikan dampak bagi santri itu sendiri dari segi pementalan berwirausaha. Meskipun hanya diprioritaskan bagi santri yang berkenan saja, tetapi paling tidak dengan pengelolaan itu akan memberikan pelatihan bermental dalam berwirausaha.

Menurut peneliti perencanaan yang ada pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang adalah suatu upaya untuk pemenuhan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Wazir Dahlan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Senin Tanggal 23 Mei 2022

kebutuhan santri yang mondok di pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang. Selain itu pengelolaannya juga melibatkan santri, meskipun hanya bagi santri yang tidak memiliki kesibukan tetapi paling tidak para santri mendapatkan pelatihan mental dalam berwirausaha.

**b. Organizing (pengorganisasian)**

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai bagaimana perorganisasian pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek dalam penelitian ini. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

Informan 2 pengelola

Nama : Ustazah Lailatul Hasanah

Umur : 25 Tahun

Jabatan : Pengelola

Pernyataan informan 2 pengelola:

“sebenarnya sistem organisasinya itu tidak terlihat secara jelas karena pengelolaan koperasinya itu cuman terdiri dari pengelola yaitu saya sendiri, saya diberi tanggung jawab khusus oleh pimpinan Pondok Pesantren untuk mengelola Koperasi Pondok Pesantren Darul

Amal yang ada saat ini dan para santri juga ikut mengelola koperasi tersebut kalau tidak ada kesibukan lain. Cara pengorganisasiannya itu tidak semua santri ada pada saat itu. Jadi, para santri secara bergantian atau sistemnya rolling untuk membantu dalam pengelolaan koperasi.”<sup>52</sup>

Menurut keterangan informan 2 sebagai pengelola bahwa pengorganisasian Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang dalam pengorganisasian berwirausaha santri tidak tergambar secara jelas, karena hanya terdiri dari beberapa santri saja yang ikut terlibat dalam pengelolaannya.

Informan 3 santri

Nama : Sera Saputri

Umur : 14 Tahun

Jabatan : Santri

Pernyataan informan 3 santri:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustazah Lailatul Hasanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2020

“tidak ada pengorganisasian khusus yang dibentuk dalam koperasi, kami hanya membantu pengelola jika ada waktu luang saja secara bergantian, dikoperasi tersebut selain atas kemauan kami sendiri dalam membantu pengelolaan koperasi disini kami juga belajar tentang berwirausaha”<sup>53</sup>

Menurut pendapat informan 3 santri bahwa Sistem pengorganisasian pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang bahwa sistem yang diterapkan merupakan suatu sistem yang tidak kaku. Tetapi lebih kepada sistem yang lebih fleksibel, dimana antara satu santri dengan santri lainnya saling mengisi dan saling menggantikan posisi dalam pengelolaan koperasi apabila terdapat kesibukan dari masing-masing santri dibawah bimbingan pengelola koperasi.

Menurut kesimpulan peneliti, pengorganisasian pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang belum terorganisasi dengan baik dikarenakan tidak ada jadwal yang tersusun

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Sera Saputri Santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Rabu Tanggal 25 Mei 2020

secara khusus untuk santri mengelola koperasi, pengelolaan hanya dilakukan oleh santri jika mereka tidak memiliki kesibukan. Koperasi dipengang sepenuhnya oleh pengelola yang bekerja sekaligus sebagai ibu kantin.

**c. *Staffing* (Susunan Karyawan)**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan 2 yaitu pengelola koperasi Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang, tidak terdapat susunan kariawan dalam pengelolaan koperasi Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang karena yang mengelola koperasi tersebut adalah pengelola itu sendiri dan dibantu beberapa santri putri yang tidak memiliki kesibukan.<sup>54</sup>

**d. *Coordinating* (pengkoordinasian)**

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian dengan menanyakan bagaimana pengkoordinasian pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang. Adapun hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

Informan 2 Pengelola

Nama : Ustazah Lailatul Hasanah

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustazah Lailatul Hasanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2020

Umur : 25 Tahun

Jabatan : Pengelola

Pernyataan informan 2 pengelola:

“untuk pengkoordinasiannya disini saya tidak menekankan kepada santri untuk membantu saya di koperasi, santri secara sukarela membantu tanpa saya mintak. Dari awal saya mengelola koperasi ini santri sangat berantusias untuk membantu saya dikoperasi, karena minat santri yang begitu tinggi untuk membantu saya, saya sempat menemui wali dari santri untuk memintak izin dengan wali bahwa santri ingin ikut bergabung di koperasi tanpa mengganggu waktu belajar mereka karena tidak ada jadwal khusus yang dibuat. Santri secara bergantian untuk mengelolaa koperasi”<sup>55</sup>

Menurut pendapat informan 2 pengelola bahwa pengkoordinasian pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang, dimana pengkoordinasiannya tidak membebankan secara penuh kepada santri untuk mengelola, sistemnya yaitu secara bergantian antara satu santri dengan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ustazah Lailatul Hasanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2020

santri lain yang tidak memiliki kesibukan. Sehingga memberikan kesatuan tindakan dalam mengajar tujuan bersama. Dengan sistem ini berdasarkan hasil dari wawancara di atas pengelolaan berjalan dengan lancar tanpa santri tertekan dalam berwirausaha dan belajar.

Informan 3 santri

Nama : Retno Juwita

Umur : 15 Tahun

Jabatan : Santri

Pernyataan Informan 3 santri:

“pengkoordinasiannya palingan kami sesama santri melihat kesibukan antara kami, misalnya saya lagi tidak ada kesibukan dan teman saya widiya juga tidak ada kesibukan jadi kami berdua membantu mengelola koperasi, dan sebaliknya jika saya punya kesibukan santri yang lainlah biasanya yang membantu ustazah untuk mengelola koperasi. Disini santri yang biasa ikut membantu mengelola koperasi adalah santri yang biasanya sudah paham jadwalnya masing-masing tanpa tertulis secara nyata jadwalnya. Adapun santri yang baru ingin ikut mengelola koperasi,

kami santri yang lamalah yang mengajak mereka jika mereka tidak ada kesibukan”<sup>56</sup>

Menurut pendapat Informan 3 santri mengenai Sistem pengkoordinasian pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang bahwa sistem pengkoordinasiannya, santri mengkoordinasi sesama santri dengan penyatuan antara satu santri dengan santri lain yang tidak memiliki kesibukan sehingga memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama.

**e. *Directing* (pengarahan)**

Wawancara terus peneliti lanjutkan, setelah mengetahui bagaimana pengkoordinasian pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang, peneliti juga menanyakan tentang bagaimana pengarahan pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Informan 2 pengelola

Nama : Ustazah Lailatul Hasanah

Umur : 25 tahun

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Retno Juwita Santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Rabu Tanggal 25 Mei 2020



Jabatan : Pengelola

Penyataan informan 2 pengelola:

“kalau untuk bimbingan secara khusus itu tidak ada, hanya saja saya sebagai pengelola mengarahkan santri bagaimana cara pelayanan seorang pengelola kepada pembeli. Jadi, lebih mengarahkan ke pelayanannya dan untuk yang berhutang itu bisa dilayani karena kita ketahui santri ada kendala segala macam, misalnya belum mendapat kiriman karena mereka mondok jadi kita bantu dengan membolehkan mereka berhutang dengan batas waktu tertentu agar koperasi dapat berjalan”<sup>57</sup>

Menurut informan 2 pengelola bahwa pengarahan pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang berupa arahan mengenai bagaimana memberikan pelayanan kepada pelanggan koperasi dan mengarahkan bagaimana melayani santri yang ingin transaksi secara berhutang.

Informan 3 santri

Nama : Widiyati Zalda

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustazah Lailatul Hasanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2020

Umur : 14 Tahun

Jabatan : Santri

Pernyataan informan 3 santri:

“kami diberikan arahan tentang harga-harga barang, tentang santri yang ingin berhutang, tentang pelayanan kepada pembeli, dan yang pasti kami harus mencatat barang apa saja yang terjual di buku penjualan agar tidak terdapat kekeliruan”<sup>58</sup>

Menurut pernyataan informan 3 santri bahwa pengarahan yang diberikan oleh pengelola koperasi berupa arahan dan bimbingan mengenai harga jual barang, pelayanan kepada santri yang berhutang maupun yang tidak berhutang, arahan tentang mencatat seluruh penjualan.

Berdasarkan keterangan yang didapat oleh peneliti dari informan bahwa pengarahan pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang secara intensif dalam berwirausaha belum dilakukan. Pengarahan dan bimbingan yang diberikan hanya dilakukan melalui santri sebelum ikut mengelola koperasi.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Widiyati Zalda Santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Jumat Tanggal 27 Mei 2020

#### **f. *Controlling* (pengontrolan)**

Setelah mendapatkan keterangan mengenai sistem pengarahannya pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang peneliti kemudian melanjutkan wawancara mengenai bagaimana pengontrolan atau pengawasan pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang. Berikut ini tanggapan dari para informan atas pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut:

Informan 1 Pimpinan

Nama : Drs. H. M. Wazir Dahlan

Umur : 58 Tahun

Jabatan : Pimpinan

Pernyataan Informan 1 pimpinan:

“pengontrolan atau pengawasan dilakukan biasanya dengan cara rapat evaluasi yang dilakukan setiap 1 bulan sekali”<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Darul Amal desa Tunggang, bahwa pengontrolan pengelolaan dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan setiap 1 bulan sekali. Tujuan

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Wazir Dahlan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Senin Tanggal 23 Mei 2022

dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan akan diperoleh suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut. Selain itu juga untuk meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan bersama.

Informan 2 pengelola

Nama : Ustazah Lailatul Hasanah

Umur : 25 Tahun

Jabatan : Pengelola

Pernyataan informan 2 pengelola:

“untuk pengontrolan dan pengawasan saya datang setiap hari karena sudah tanggung jawab saya sebagai pengelola untuk datang mengontrol dan mengelola koperasi, jika santri memiliki kesibukan sering sekali saya mengelola koperasi sendirian. Disini saya juga masak untuk makan santri, sering koperasi bukak tetapi tidak ada yg menjaga tetapi santri sudah paham dan jika ingin belanja mereka mengambil sendiri dan mencatat di buku penjualan dan uangnya diselipkan di buku tersebut. Sebenarnya tidak begitu efektif seperti ini karena takutnya terjadi kecurangan dari santri itu sendiri tapi Alhamdulillah santri

sering sekali membantu saya untuk mengelola koperasi ini jika tidak memiliki kesibukak”<sup>60</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti dengan informan 2 pengelola mengenai pengontrolan yang dilakukan pada koperasi pondok pesantren Darul Amal desa Tunggang, pengontrolan dilakukan melalui kegiatan pembukuan baik itu pengeluaran maupun penerimaan. Tujuan dari pembukuan tersebut adalah untuk memastikan semua transaksi dicatat dengan sebagaimana mestinya agar tidak menimbulkan kecurigaan dan kecurangan dari masing-masing pihak.

Informan 3 santri

Nama : Aziizah Fii Ahliha

Umur : 13 Tahun

Jabatan : Santri

Pernyataan informan 3 santri:

“pengelola setiap hari mengontrol atau mengawasi kami, setiap penjualan yang kami lakukan itu di catat di sebuah buku khusus penjualan agar tidak ada kekeliruan dalam berwirausaha”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ustazah Lailatul Hasanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan Aziizah Fii Ahlihah Santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Jumat Tanggal 27 Mei 2020

Pengontrolan atau pengawasan pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang, menurut keterangan informan 3 santri bahwa pengontrolan dilakukan setiap hari oleh pengelola. Jadi setiap hari pengelola melakukan pengecekan terhadap persediaan barang dagangan apakah perlu ditambah atau sudah mencukupi kebutuhan selama beberapa hari kedepan dan pengelola melakukan pengecekan terhadap penjualan barang dari buku khusus penjualan.

Informan 3 santri

Nama : Widiyati Zalda

Umur : 14 Tahun

Jabatan : Santri

Pernyataan informan 3 santri:

“setiap hari pengelola ada di koperasi mengontrol dan mengawasi kami, pengelola keluar dari koperasi jika ada kegiatan seperti masak untuk santri, mengontrol kolam dan peternakan, ada kepentingan mendadak di luar”<sup>62</sup>

Senada dengan pendapat informan santri “Aziizah Fii Ahliha” menurut informan santri “Widiyati Zalda” bahwa pengontrolan pada pengelolaan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Widiyati Zalda Santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Jumat Tanggal 27 Mei 2020

koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang dilakukan setiap hari oleh pengelola. Pengelola datang karena memang sudah tanggung jawabnya untuk mengontrol santri dalam berwirausaha dikarenakan santri hanya membantu disaat tidak ada kesibukan.

Informan 3 santri

Nama : Wulan Putri Julia

Umur : 14 Tahun

Jabatan : Santri

Pernyataan informan 3 santri:

“biasanya pengelola datang setiap hari untuk mengantarkan makanan untuk santri dan pengelola juga ada di koperasi setiap hari”<sup>63</sup>

Tidak jauh dari pernyataan informan 3 santri sebelumnya, menurut informan 3 santri “Wulan Putri Julia” bahwa pengelola datang setiap hari ke koperasi untuk mengelola koperasi dan mengantar makan santri yang sudah masak.

Menurut peneliti, pengontrolan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren tersebut sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik. Tetapi pengontrolan yang dilakukan oleh pengelola belum menyeluruh

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Wulan Putri Julia Santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang pada Hari Rabu Tanggal 25 Mei 2020

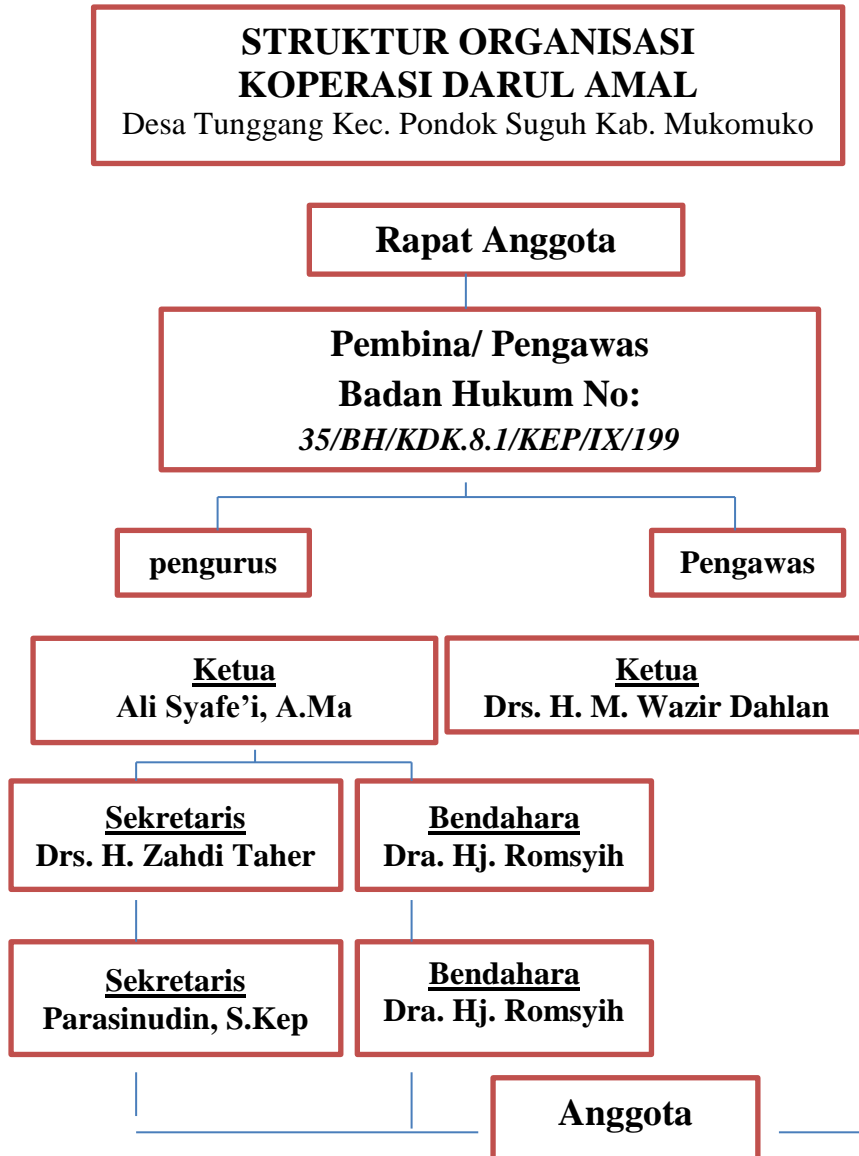
dan kurang efektif karena koperasi terkadang tidak ada yang menjaga disaat pengelola lagi masak untuk makan santri, takutnya terjadi kecurangan. Seharunya pengelola lebih terfokus untuk mengelola koperasi saja dan kantin dikelola oleh karyawan lain yang khusus mengelola kantin.

Sehingga menurut peneliti juga bahwa pengontrolan atau pengawasan dalam pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal desa Tunggang perlu direncanakan secara matang agar setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar dan semestinya. Pengorganisasian yang lebih teratur perlu di perbaharui dan tersusun dengan baik akan membantu dalam pembagaaian tugas masing-masing, sehingga tugas dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Selanjutnya pembelajaran seperti pelatihan kewirausahaan secara intensif juga akan sangat memberikan motivasi bagi santri untuk lebih mengembangkan potensi kewirausahaan mereka.

Adapun struktur koperasi pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang sebelum adanya perubahan pengelolaan koperasi pada tahun 2021.



Gambar 4.1



**Tabel 4.1**  
**Data Informan**  
**Nama informan, umur dan jabatan**

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Drs. H. M. Wazir Dahlan	58 Tahun	Pimpinan
2	Ustazah Lailatul Hasanah	25 Tahun	Pengelola
3	Aziizah Fii Ahliha	13 Tahun	Santri
4	Retno Juwita	15 Tahun	Santri
5	Sera Saputri	14 Tahun	Santri
6	Widiyati Zalda	14 Tahun	Santri
7	Wulan Putri Julia	14 Tahun	Santri

*Sumber: Data Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang*

Data informan ini diharapkan mengetahui berbagai keragaman dari informan berdasarkan umur dan jabatan, hal ini diharapkan dapat membantu dan memberi gambaran yang jelas mengenai kondisi dari informan.

**Tabel 4.2**

**Data bidang usaha**

**Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal**

No	Perdagangan	Agribisnis
1	Makanan	Perikanan
2	Minuman	Peternakan
3	Perlengkapan Sekolah	
4	Perlengkapan sehari-hari	

*Sumber: Data Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang*

Dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas bahwa bidang usaha koperasi Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang terdiri dari 2 bidang usaha yaitu Agribisnis dan perdagangan. Pada bidang Agribisnis terdiri dari perikanan dan peternakan, adapun pada perikanan yaitu terdiri dari ikan nila dan ikan patin sedangkan pada peternakan yaitu peternakan ayam. Selanjutnya pada bidang usaha perdagangan, pada bidang usaha ini memiliki jenis-jenis usaha yang lebih lengkap seperti makanan yang terdiri dari makan sehari-hari santri 3 kali sehari, makanan ringan seperti cemilan, bebakaran. Pada jenis minuman terdiri dari minuman kalengan, es krim, boba dan pop es. Selanjutnya pada jenis perlengkapan sekolah terdiri dari buku, alat tulis,

dan yang terakhir pada perlengkapan sehari-hari yaitu seperti sabun, sandal, serta kebutuhan sehari-hari lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pembentukan mental wirausaha santri melalui lembaga koperasi pondok pesantren, para santri dapat langsung mengenal, melihat, dan mempelajari setiap usaha yang ada di koperasi seperti bidang perdagangan, perikanan, peternakan. Para santri, pengelola atau ibu kantin serta seluruh staf dan pimpinan pondok pesantren sangat menyadari bahwa kegiatan pelatihan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pembentukan koperasi pondok pesantren ( KOPONTREN) memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan kewirausahaan dan perkoperasian dimana dengan adanya lembaga koperasi dilingkungan pesantren dapat memberikan kontribusi nyata bagi tumbuhnya jiwa dan mental wirausaha pada santri pondok pesantren.

Jiwa kewirausahaan mutlak penting dimiliki oleh setiap individu, tak terkecuali bagi santri agar lebih siap melangkah dan menghadapi masa depannya apabila langsung terjun kedalam masyarakat. Dengan menumbuhkan mental dan jiwa wirausaha ketika dilingkungan pondok pesantren,

memberikan alternative untuk tidak hanya nantinya menjadi seorang religius yang hanya nantinya mengetahui pengetahuan agama saja akan tetapi seseorang yang mempunyai pola pikir kreatif dan inovatif untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri di pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang.**

Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang merupakan suatu wadah bagi santri dalam belajar mengelola usaha-usaha kecil, meningkatkan kemampuan organisasi, menumbuhkan jiwa wirausaha belajar untuk hidup lebih mandiri serta belajar untuk memiliki rasa tanggung jawab. Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang berusaha mewujudkan tujuan bersama melalui kegiatan perkoperasian dengan mengelola suatu usaha, terlepas dari berapapun hasil yang diperoleh paling tidak dengan ikut mengelola koperasi tersebut santri mampu menumbuhkan mental mereka dalam berwirausaha.

Pengelolaan merupakan sesuatu yang penting dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama, selain dari pengelolaan yang baik faktor lain yang

mempengaruhi adalah modal, kecakapan dan keahlian dalam berwirausaha karena tidak ada suatu organisasi yang mampu bertahan lama tanpa manajemen yang baik. Adapun manajemen koperasinya yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (Susunan Karyawan), *Coordinating* (Pengkoordinasian), *Directing* (Pengarahan) dan *Controlling* (Pengontrolan) dalam pelaksanaannya.<sup>64</sup>

Pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko merupakan suatu bentuk upaya di dunia pendidikan yang tidak hanya sebagai tempat belajar pengetahuan atau akhlak tetapi juga sebagai tempat melatih skil. Dengan demikian, tujuan dari pengelolaan tersebut adalah untuk menciptakan santri yang kreatif, inovatif, handal dan memiliki mental dalam berwirausaha.

#### **a) Perencanaan**

Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal perlu memiliki suatu perencanaan yang matang dan terarah untuk mencapai tujuan bersama. Perencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan yang menjadi fungsi dasar dari

---

<sup>64</sup> Siti Rahayu, “*Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha)*” Jom FISIP, Vol 1, No. 2, Oktober 2014, h 6.

pengorganisasia, pengarahan dan pengawasan harus direncanakan terlebih dahulu. Sering kali kita melihat usaha atau organisasi dihadapkan dengan banyaknya kegagalan akibat perencanaan yang kurang efektif, kesalahan sering terjadi pada proses awal pembuatan rencana atau pembuatan rencana yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Terkait dari itu, perencanaan dari pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang bisa dibilang masih kurang terarah. Hal tersebut terbukti dengan kondisi koperasi pondok pesantren itu sendiri yang tidak menunjukkan perkembangan dari tahun 2021 sampai sekarang karena adanya perubahan perencanaan koperasi di tahun sebelum 2021.

Proses perencanaan awal yang kurang terarah dengan baik seperti, pengelola koperasi yang bekerja sekaligus sebagai ibu kantin sehingga susah untuk membagi waktu antara tanggung jawab sebagai pengelola koperasi dan ibu kantin. Oleh sebab itu, pengelolaannya hanya seputaran untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari santri, tanpa melihat arti penting tentang

pengelolaan yang sesungguhnya yaitu untuk memberikan bekal keterampilan pada anggotanya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari suatu organisasi tidak akan pernah tercapai apabila tidak memiliki perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan langkah awal dalam penentuan arah kedepannya dalam suatu kegiatan karena dengan perencanaan maka proses pengendalian akan dapat dilaksanakan sehingga akan mempermudah kita dalam mengambil keputusan.

#### **b) Pengorganisasian**

Setelah perencanaan, maka selanjutnya yang perlu dilakukan oleh koperasi pondok pesantren adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses dalam membuat suatu struktur organisasi, dengan adanya struktur organisasi peran-peran yang ada dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama. Jika dikaitkan dengan teori pengorganisasian bahwa pengorganisasian dalam pengelolaan koperasi Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang masih belum terbentuk sebagai mana mestinya. Sehingga pembagian tugas dari koperasi tersebut belum terlihat secara jelas hal ini dikarenakan



koperasi hanya dikelola oleh satu orang yang sekaligus bekerja sebagai ibu kantin. Tidak adanya peran santri secara khusus dalam pengelolaan koperasi ini, santri hanya ikut mengelola jika tidak memiliki kesibukan. Dengan tidak adanya pengorganisasian yang baik berupa struktur kepengurusan koperasi secara khusus, maka akan berdampak pada eksistensi koperasi tersebut. Jadwal buka dan tutup koperasi yang kurang teratur dan kurangnya rasa saling memiliki pada koperasi.

Jadi menurut peneliti tujuan dari pengorganisasian adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas dari pekerja organisasi. Dengan terbentuknya suatu struktur organisasi, maka setiap anggota dalam organisasi tersebut akan bertanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Sangat diperlukan bagi Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal untuk membentuk sebuah struktur kepengurusan yang jelas supaya Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal dapat berkembang dan lebih maju lagi.

### **c) Staffing (Susunan Karyawan)**

Setelah proses pengorganisasian selanjutnya yaitu menentukan susunan karyawan. Pada pengelola koperasi Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang, tidak terdapat susunan karyawan dalam pengelolaan koperasi Pondok Pesantren Darul Amal karena yang mengelola koperasi tersebut adalah pengelola itu sendiri dan dibantu beberapa santri putri yang tidak memiliki kesibukan. Peneliti berharap kedepannya koperasi pondok pesantren Darul Amal dapat membuat struktur kepengurusan yang lebih jelas.

### **d) Coordinating (Pengkoordinasian)**

Pengkoordinasian adalah suatu tindakan pengaturan elemen-elemen yang sangat kompleks agar semuanya bisa terintegrasi dan bisa bekerjasama secara efektif dan efisien. Sehingga menurut analisis peneliti pengkoordinasian pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang, dimana pengkoordinasiannya tidak dibebankan secara penuh kepada santri untuk mengelola, sistemnya yaitu secara bergantian antara satu santri dengan santri lain yang tidak memiliki kesibukan. Sehingga memberikan kesatuan

tindakan dalam mengajar tujuan bersama. Seperti yang kita ketahui koordinasi memiliki tujuan untuk mencegah akan adanya suatu konflik dan juga melahirkan efisiensi sebaik mungkin pada berbagai jenis kegiatan, dengan adanya kesepakatan yang mengikat antara seluruh pihak yang berkepentingan.

Menurut peneliti, pengkoordinasian pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang belum terlaksana dengan baik, dari hasil penelitian di atas bahwa tidak adanya struktur kepengurusan yang jelas sehingga untuk pengkoordinasiannya juga tidak terarah dengan baik, dimana santri mengkoordinasi sesama santri dengan penyatuan antara satu santri dengan santri lain yang tidak memiliki kesibukan sehingga memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama. Peneliti rasa itu kurang efektif kerana mereka hanya mengkoordinasikan untuk mengelola koperasi jika mereka tidak memiliki kesibukan.

e) ***Directing (Pengarahan)***

pengarahan yang dimaksud adalah menentukan apa yang harus anggota kerjakan atau apa yang tidak boleh mereka kerjakan. Menurut hasil penelitian

bahwa pengarahan pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri Pondok Pesantren Darul Amal desa Tunggang suatu usaha dari pengelola itu sendiri. Untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada santri dalam mengelola koperasi masih belum memberikan dampak secara luas kepada santri, tetapi setidaknya mereka diberi bimbingan untuk mengelola koperasi sesuai dengan apa yang diarahkan.

Bimbingan yang diberikan masih berupa arahan secara langsung pada saat mereka ingin ikut mengelola koperasi, namun sedikit disayangkan dengan potensi sumber daya manusia yang sangat memadai di Pondok Pesantren. Pengarahan sangat berguna supaya tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan seperti yang diinginkan. Jadi menurut peneliti apabila tujuan dari pengarahan tersebut dapat terpenuhi maka kesempatan untuk mewujudkan tujuan organisasi akan tercapai.

Pengelola koperasi Pondok Pesantren Darul Amal dalam memberikan pengarahan kepada santri yaitu arahan mengenai bagaimana memberikan pelayanan kepada pelanggan koperasi dan

mengarahkan bagaimana melayani santri yang ingin transaksi secara berhutang.

**f) *Controlling* (Pengontrolan)**

Pengontrolan adalah manajemen koperasi terakhir dari proses pengelolaan. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan proses pengelolaan, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengontrolan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi misalnya, pengontrolan baru dapat dilakukan bila ada perencanaan, pelaksanaan rencana akan baik jika pengontrolannya dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, peranan pengontrolan sangat penting dalam menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu perencanaan.

Pengontrolan yang dilakukan oleh pengelola Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal dilakukan setiap hari. Jadi setiap hari pengelola melakukan pengecekan terhadap persediaan barang dagangan apakah perlu ditambah atau sudah mencukupi kebutuhan selama beberapa hari kedepan dan pengelola melakukan pengecekan terhadap penjualan barang dari buku khusus penjualan. Pengelola datang karena memang sudah tanggung jawabnya untuk mengontrol santri dalam

berwirausaha dikarenakan santri hanya membantu disaat tidak ada kesibukan.

Tujuan pengontrolan dalam pengelolaan koperasi adalah untuk memberikan pengawasan terhadap proses berlangsungnya rencana koperasi. Selain itu, pengontrolan juga bisa dijadikan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana kinerja pengelola dalam mencapai tujuan bersama. Bukan untuk membatasi ruang gerak pengelola koperasi tetapi lebih kepada efektif dan efisiennya suatu tugas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang belum berjalan dengan sebagaimana mestinya masih terlihat belum adanya sktruktur kepengurusan yang jelas. Santri ikut mengelola koperasi tanpa adanya jadwal khusus sebagai seorang pengelola, mereka ikut mengelola koperasi atas kemauan dari diri mereka sendiri disaat mereka tidak memiliki kesibukan. Oleh sebab itu Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal diharapkan mampu memberikan suatu perubahan bagi santri dalam hal pembentukan

karakter mental dalam berwirausaha. Tujuan dalam berkoperasi harus *direncanakan* dengan baik agar lebih terarah dalam mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian yang lebih teratur perlu di perbaharui dan tersusun dengan baik akan membantu dalam pembagaian tugas masing-masing, sehingga tugas dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Selanjutnya pembelajaran seperti pelatihan kewirausahaan secara intensif juga akan sangat memberikan motivasi bagi santri untuk lebih mengembangkan potensi kewirausahaan mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang belum berjalan dengan sebagaimana mestinya, masih terlihat belum ada sktruktur kepengurusan yang jelas. Santri ikut mengelola koperasi tanpa adanya jadwal khusus sebagai seorang pengelola, mereka ikut mengelola koperasi atas kemauan dari diri mereka sendiri disaat mereka tidak memiliki kesibukan dan yang ikut mengelola biasanya santri-santri itu saja, santri yang ikut mengelola koperasi bisa dikatakan memiliki jiwa kewirausahaan yang melekat di diri mereka karena mereka menjalankan tugas atas kemauan diri mereka sendiri tanpa adanya tekanan jadwal khusus yang dibuat. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kemauan santri untuk berwirausaha itu ada tetapi perencanaan pengelolaan koperasi pondok pesantren Darul Amal yang tidak terorganisasi dengan baik sehingga santri tidak bisa belajar secara khusus untuk mengelola koperasi tersebut.



## **B. Saran**

Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang diharapkan mampu memberikan suatu perubahan bagi santri dalam hal pembentukan karakter mental dalam berwirausaha. Perencanaan dalam pengelolaan koperasi harus direncanakan dengan baik dan matang agar lebih terarah dalam mencapai tujuan bersama. Pembentukan struktur kepengurusan koperasi harus dibentuk dengan jelas dan tersusun secara rapi, pengorganisasian yang lebih teratur perlu di perbaharui dan tersusun dengan baik akan membantu dalam pembagaaian tugas masing-masing, sehingga tugas dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Selanjutnya pembelajaran seperti pelatihan kewirausahaan secara intensif juga akan sangat memberikan motivasi bagi santri untuk lebih mengembangkan potensi kewirausahaan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an

Q.S Al-Jumuah ayat 10.

Q.S Al-Maidah/4 :2.

Buku

Burhanuddin. *Koperasi Syariah Dan Pengaturannya Di Indonesia*. UIN-Maliki Press. 2013.

Farid. *Kewirausahaan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2017.

Hasmawati, Fifi. *Manajemen Koperasi*. Medan: Duta Azhar, 2013.

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada Jakarta. 2013.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.

Subandi. *Ekonomi Koperasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sugiyono. *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suryana, Yuyus. Kartib Bayu. *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Jurnal

Alfianto, Eko, Agus. "Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat" *Jurnal Heritage*, Vol 1, Januari 2012. Universitas Yudharta Pasuruan.

- Dasuki, Rima, Elya. "Penguatan Kompetensi Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Di Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19", *E-Coops Day*, Vol 1, Agustus 2020. Institut Manajemen Koperasi Indonesia.
- Marsudi. Usman Arief. Siti Zahrok. "Pengembangan Manajemen Koperasi Di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar" *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 4, November 2011. Dosen UPM Soshum ITS.
- Maulida, Agil N. Inu H. Kusuma. Tatang Permana, "karakteristik sikap mental wirausaha mahasiswa dalam bidang otomotif", *Journal off Mechanical engineer education*, vol.3, juni 2016. DPTM FKTK UPI Bandung.
- Mawarzani, Sapka. Marazaenal Adipta, "Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis", *Jurnal Tirai Edukasi*, Vol 1, 2020. Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu.
- Rahayu, Siti. "Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha)", *JOM FISIP*, Vol 1, NO. 2, Oktober 2014. Universitas Riau.
- Saleh Muhammad. I Nyoman. Nidaul Islam. "Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa" *Jurnal Balanca*, Vol. 1, Januari-Juni 2019. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Suhendra. Edi Fitriana Afrizal. Ali Nursolihat. "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Pembentukan Koperasi Jasa Berbasis Syariah Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya", *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, Oktober 2018. Universitas Siliwangi.
- Sulistiyani, Tina. "Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Koperasi Melalui Peningkatan Kemampuan Manajerial Koperasi Pondok Pesantren Se-Kecamatan Galur

Kabupaten Kulonprogo” *Jurnal Karya Abdi*, Vol 4, Juni 2020. LPPM Universitas Jambi.

Sunarso. “Sikap Mental Wirausaha Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman”, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 10, Oktober 2010, Universitas Selamat Riyadi Surakarta.

Tofikisa, Indra, Griha. George Pri Hartawan. “Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia)”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol 5, Maret 2017. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Skripsi

Afidah, Siti. *Entrepreneurship Kaum Santri*. UIN Walisongo Semarang: Program Magister Ekonomi Syariah. 2018.

Amri, Faizal. *Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari Kota Metro*. Institut Agama Islam Negeri Metro: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. 2020.

Anwarrosid, Muhammad, Fatkhul. *Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. 2020.

Arni. *Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Program Studi Ekonomi Islam. 2021.

Lisuprianto, Kaksim. Ranti Nazmi. *Eksistensi Pondok Pesantrendarul Aman Tunggang Kecamatan Pondok Sugh Kabupaten Mukomuko Tahun 1991-2014*. STKIP

PGRI Sumatera Barat: Program Studi Pendidikan Sejarah. 2015.

Muhaimin, Hikmah. *Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto*. Universitas Islam Majapahit. 2018.

Nugraha, Wpendi, Agung. *Analisis Pengeruh Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Mental Wirausaha Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Program Studi Ekonomi Syariah. 2018.

Rofik, Ali. *Pengeruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Fakultas Syariah. 2012.

Rohmah, Ravida, Mawadatur. *Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Dan Etos Kerja Islam Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri*. Universitas Jember: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. 2020.

Tryanda, Ade. *Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunt Tulungagung*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. 2018

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 1 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR SKRIPSI

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Mela Komalasari  
N I M : 1811130068  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : Tujuh (7)

II. Judul Yang Diajukan (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):

1. Judul 1\*: PENGELOLAAN MANAJEMEN KOPERASI DALAM PEMBENTUKAN MENTAL WIRUSAHA SANTRI  
(PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA TUNGGANG KECAMATAN PONDOK SUGUH KABUPATEN MUKOMUKO)

Latar Belakang Masalah\*\*: (Lampirkan)

Rumusan Masalah\*\*\*: (Lampirkan)

2. Judul 2\*: .....

Latar Belakang Masalah\*\*: (Lampirkan)

Rumusan Masalah\*\*\*: (Lampirkan)

3. Judul 3\*: .....

Latar Belakang Masalah\*\*: (Lampirkan)

Rumusan Masalah\*\*\*: (Lampirkan)

III. Proses Konsultasi

1. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan Bisa dilanjutkan

Pengelola Perpustakaan

Afu Yeningih, M.E.K. 8/11-21

2. Konsultasi dan Persetujuan dengan Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan Manajemen yang digunakan diarahkan ke Man. syariah  
di HKD syariah, Man. operasional syariah

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Arifandi, Mm 8/11-21

IV. Judul Yang Disahkan

Penunjukkan Dosen Penyeminar:

Mengesahkan

Kajuf. Ekis/Manajemen

Arifandi

Bengkulu, .....

Mahasiswa

Mela Komalasari

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri (Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)" yang disusun oleh :

Nama : Mela Komalasari

NIM : 1811130068

Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Desember 2021 M/ 1443 H

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk Tim pembimbing Skripsi.

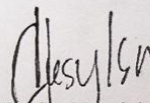
Bengkulu, November 2021 M  
Rabiul Awal 1443 H

Mengetahui



Eka Sri Wahyuni, S.E., M.M  
NIP. 197705092008012014

Penyeminar



Dr. Desi Isnaini, MA  
NIP. 197412022006042001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2021  
Nama Mahasiswa : Mela Komalasari  
NIM : 1811130068  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
Pengelolaan <del>Manajemen</del> koperasi Dalam Pembentukan mental wirausaha santri (Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muaromuko)	 Mela Komalasari	

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

Dr. Nurul Hak, M.A.  
NIP 196606161995031003

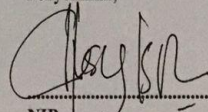
Catatan:  
Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola  
Fotokopi dan Cap 1 (Satu) Rangkap

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mela Komalasari  
 NIM : 1811130068  
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
1	judul	Ubah ke manajemen
2	latar belakang	perbaiki awal dgn judul
3	Rumusan Masalah	
4	teori	perbaiki
5	Daftar	perbaiki
6	Tambahkan ayat dan hadis dalam latar belakang dan teori	perbaiki

Bengkulu,  
 Penyeminar,

  
 NIP .....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JalanRaden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

### SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0041/In.11/F.IV/PP.00.9/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A	: Dr. Desi Isnaini, MA
N I P.	: 19741202200604200
Tugas	: Pembimbing I
2. N A M A	: Amimah Oktarina, ME
N I P.	: 199210212018012001
Tugas	: Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N a m a	: Mela Komalasari
Nim.	: 1811130068
Prodi	: Ekonomi Syariah
Judul Tugas Akhir	: PENGELOLAAN KOPERASI DALAM PEMBENTUKAN MENTAL WIRUSAHA SANTRI (STUDI PADA PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA TUNGGANG KECAMATAN PONDOK SUGUH KABUPATEN MUKOMUKO).
Keterangan	: Skripsi

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Bengkulu  
Tanggal : 06 Januari 2022  
Plt. Dekan  
Dr. Isnaini, MA  
NIP. 197304121998032003

Tembusan :  
1. Wakil Rektor I  
2. Dosen yang bersangkutan  
3. Mahasiswa yang bersangkutan  
4. Arsip

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Mela Komalasari  
Nim : 1811130068  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pengelolaan koperasi pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang?
2. Bagaimana proses wirausaha para santri di pondok pesantren?
3. Apa saja usaha yang saat ini sedang dikelola oleh koperasi pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang?
4. Apakah yang membuat santri tertarik untuk bergabung di dalam koperasi di pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang?
5. Bagaimana minat santri untuk ikut serta menjadi anggota koperasi di pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan mental wirausaha santri?
7. Apakah anggota koperasi di Pondok Pesantren Darul Amal mengalami kenaikan setiap tahunnya atau sebaliknya?
8. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk mental kewirausahaan santri di dalam koperasi pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang?
9. Apakah koperasi Pondok Pesantren Darul Amal bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam membentuk usahanya?

10. Berapakah anggota koperasi Darul Amal Desa Tunggang saat sekarang ini?

Bengkulu,  
Mahasiswa



Mela Komalasari  
NIM. 1811130068

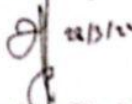
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Desi Isnaini, MA  
NIP. 19741202200604200

Pembimbing II



Amimah Oktarina, ME  
NIP. 199210212018012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-  
51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

#### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PENGELOLAAN KOPERASI DALAM  
PEMBENTUKAN MENTAL WIRUSAHA SANTRI (Studi pada  
Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok  
Suguh Kabupaten Mukomuko) yang disusun oleh :

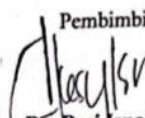
Nama : Mela Komalasari

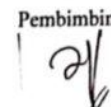
Nim : 1811130068

Prodi : Ekonomi Syariah


Telah diperbaiki sesuai saran dan arahan pembimbing.  
Selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat  
izin penelitian.

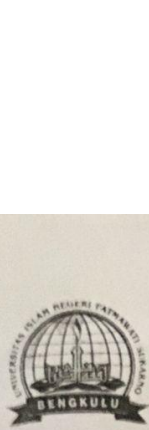
Bengkulu, Maret 2022

Pembimbing I  
  
**Dr. Desi Isnaini, MA**  
NIP. 197412022006042001

Pembimbing II  
  
**Amimah Oktarina, ME**  
NIP. 199210212018012001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

  
**HERLINA YUSTATI, M.A. Ek.**  
NIP. 198508220190322004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nomor : 0541/Un.23/F.IV.1/PP.00.9/05/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Bengkulu, 19 Mei 2022

Kepada Yth.  
**Pimpinan Pondok Pesantren Darul  
Amal Desa Tunggang Kecamatan  
Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.**  
di-

**Mukomuko**

*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi  
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022 atas nama :

Nama : Mela Komalasari

NIM : 1811130068

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi  
data penulisan skripsi yang berjudul : Pengelolaan Koperasi Dalam  
Pembentukan Mental Wirausaha Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul  
Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko).

Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang  
Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui  
An. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Nurul Hak



مؤسسة دار العمل  
*Yayasan Darul Amal*  
المعهد الإسلامي دار العمل  
**PONDOK PESANTREN DARUL AMAL**

Jln. Lintas Bengkulu – Padang Km. 197 Desa Tunggang Kec. Pondok Suguh Kab. Mukomuko – Bengkulu 38366 HP.  
085273718090 / 085267938475

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0210/YYDA/PPDA/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko menerangkan bahwa:

Nama : MELA KOMALASARI  
NIM : 1811130068  
Prodi : Ekonomi Syari'ah

Nama tersebut diatas benar – benar telah melakukan Proses penelitian dan wawancara tentang "***Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri (Studi pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)***" di Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh yang dimulai 20 Mei 2022 s/d 31 Mei 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : DESA TUNGGANG  
PADA TANGGAL : 31 MEI 2022

PIMPINAN PONPES DARUL AMAL



Drs. H.M. WAZIR DAHLAN








**KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Mela Komalasari      Program Studi : Ekonomi Syariah  
NIM : 1811130068      Pembimbing I : Dr. Desi Isnaini, MA  
Judul Skripsi : Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha  
Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan  
Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)

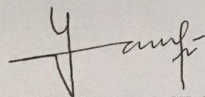
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran pembimbing	Paraf
1	Jumat/ 08 April 2022	Bab I-III	a. Sesuaikan dengan pedoman TA b. Perbaiki sistem penulisan c. Rapikan penulisan daftar pustaka	
2	Selasa/ 19 April 2022	Pedoman Wawancara	a. Perbaiki Penulisan pedoman wawancara	
3	Jumat/ 29 April 2022	Bab I-III Pedoman Wawancara	ACC Lanjut Penelitian	

4	Senin/ 20 Juni 2022	Bab I-V Lampiran	a. Perbaiki penulisan Arab pada Motto b. Perbaiki penulisan c. pastikan kesimpulan ini berdasarkan teori di Bab II dan dibahas pada Bab IV d. Perbaiki daftar pustaka, pisahkan buku, jurnal dan sumber lainnya.	  
5		Aee		

Bengkulu, 7 Juli 2022

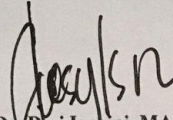
Mengetahui

Ketua Jurusan



Yenti Sumarni, SE, MM  
NIP. 197904162007012020

Pembimbing I



Dr/Desi Isnaini, MA  
NIP. 197412022006042001



**KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-

Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Mela Komalasari      Program Studi : Ekonomi Syariah  
NIM : 1811130068      Pembimbing II: Amimah Oktarina, ME  
Judul Skripsi : Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental  
Wirausaha Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang  
Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu/ 19 Januari 2022	Bab I-II	1. Perbaiki cover, spasi dan footnote 2. Perbaiki rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian relevan, metode penelitian, alasan ilmiah memilih lokasi, dan teknik analisis data 3. Perbaiki sistem penulisan, kajian teori, teori mental wirausaha, dan perbaiki penulisan daftar pustakan	

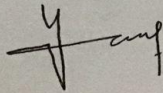
2.	Rabu/ 02 Februari 2022	Bab I	1. Perbaiki cover, bahasa asing, footnote dan tambahkan teori mental wirausaha di latar belakang	f
3.	Senin/ 07 Februari 2022	BAB II	1. Tulisan Arab Dirapikan, rapikan margin, kertas B5 2. Teori mental wirausaha santri	f
4.	Selasa/ 01 Maret 2022	Lampiran	1. Siapkan pedoman wawancara	f
5.	Rabu/ 30 Maret 2022	BAB I-II	1. Sesuaikan pedoman TA 2. Penulisan perbaiki 3. Daftar pustaka rapikan	f
6.	Jumat/ 08 April 2022	BAB I-III	ACC Lanjut Pembimbing 1	f

7.	Jumat/ 03 Juni 2022	BAB I-V Lampiran	1. Spasi 1,5 2. Cek semua Footnote, sesuai dengan pedoman 3. lengkapi lampiran, halaman persetujuan	P.
8.		bagi -5	Acc	f

Bengkulu, 20 Juni 2022

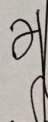
Mengetahui

Ketua Jurusan

 21/6/22

**Yenti Sumarni, SE, MM**  
NIP.197904162007012020

Pembimbing II



**Amimah Oktarina, ME**  
NIP.199210212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon: (0736) 51171-51172-53879 Fax. (0736) 51172-51171-51172

**SURAT KETERANGAN**

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : Mela Komalasari  
NIM : 18111300068  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah memiliki sertifikat **LENGKAP** sesuai dengan persyaratan **SKPI** sehingga dapat mengikuti ujian Munaqasah.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perkenannya diucapkan terimakasih.

Bengkulu, 17 Juli 2022  
Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

**Herlina Yustati, MA, E.k**  
NIP:198505222019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon. (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736)-51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

No : ..64.../SKLP-FEBI/15/07/2022

Satgas Plagiasi Program Studi Ekonomi Syariah Menerangkan bahwa :

Nama : Mela Komalasari  
NIM : 1811130068  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jenis Tugas Akhir : Skripsi  
Judul Tugas Akhir : Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri  
(Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang  
Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)  
Similarity Index : 12.9%  
Status : Lulus

Adalah benar- benar telah lulus pengecekan plagiasi dari naskah Publikasi Tugas Akhir melalui aplikasi Turnitin.

Satgas Plagiasi Prodi Ekonomi Syariah

**Herlina Yustati, MA., Ek**  
NIP. 198505222019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

#### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko)", oleh Mela Komalasari NIM. 1811130068, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 25 Juli 2022

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, .....2022 M  
Zulhijah 1443 H

#### Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Eka Sri Wahyuni, MM  
NIP.197705092008012014

Sekretaris

Amingh Oktarina, ME  
NIP.199210212018012001

Penguji I

Eka Sri Wahyuni, MM  
NIP.197705092008012014

Penguji II

Yetti Afrida Indra, M.Ak., CIQaR  
NIDN. 0214048401

4/8/2022

Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Supardi, M.Ag  
NIP.196504101993031007



Lampiran. Dokumentasi Penelitian

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

FOTO BERSAMA PIMPINAN



FOTO DI DEPAN KOPERASI



FOTO BERSAMA PENGELOLA



FOTO BERSAMA SANTRI



FOTO BIDANG USAHA PETERNAKAN



FOTO BIDANG USAHA PERIKANAN



FOTO BIDANG USAHA PERDAGANGAN



FOTO KANTIN

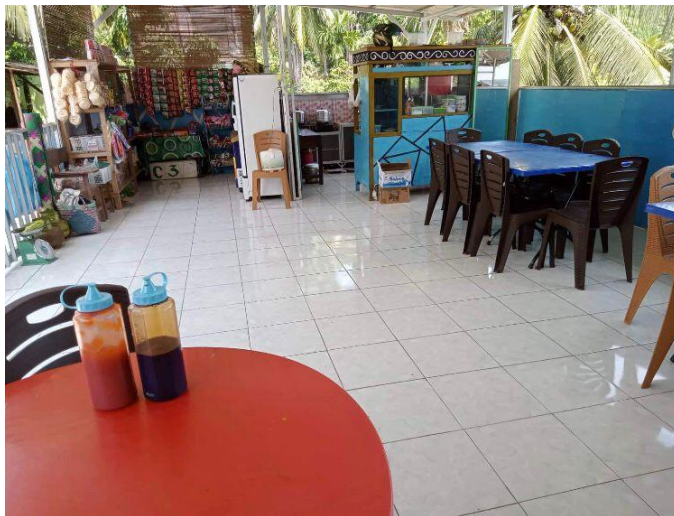


FOTO BIDANG USAHA PERDAGANGAN

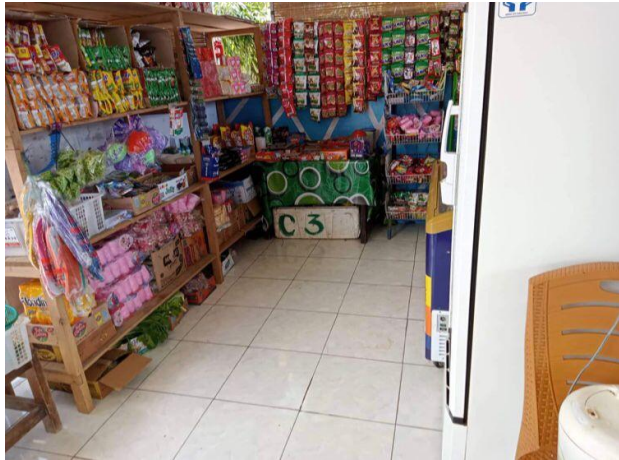


FOTO KANTIN

